



**ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN  
ANGKATAN KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

**OLEH**

**MAHLIGA NASUTION**

**NIM: 14 402 00024**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA SLAM NEGERI**

**PADANG SIDIMPUAN**

**2018**



**ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN  
ANGKATAN KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

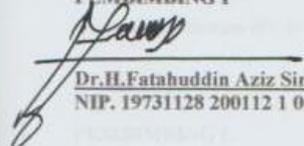
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh :

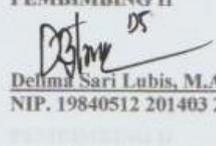
**MAHLIGA NASUTION**  
**NIM: 14 402 00024**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag**  
**NIP. 19731128 200112 1 001**

**PEMBIMBING II**

  
**Delfina Sari Lubis, M. A**  
**NIP. 19840512 201403 2 002**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Mahliga Nasution**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 14 Mei 2018

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Mahliga Nasution** yang berjudul "**Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

PEMBIMBING I

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II

Dehna Sari Lubis, M.A  
NIP. 19840512 201403 2 002

**PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : **Mahliga Nasution**

**NIM** : **14 402 00024**

**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

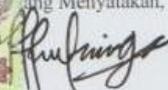
**Jurusan** : **Ekonomi Syariah**

**Judul Skripsi** : **Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 Ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 April 2018

Yang Menyatakan,  
  
Mahliga Nasution  
NIM. 14 402 00024



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mahliga Nasution  
Nim : 14 402 00024  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan  
Pada tanggal, 14 Mei 2018  
Yang Menyatakan,



Mahliga Nasution  
NIM. 14 402 00024

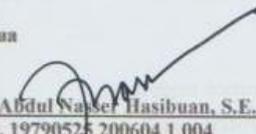


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

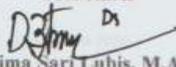
DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : MAHLIGA NASUTION  
NIM : 14 402 00024  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN  
PEMERINTAH DAN ANGKATAN KERJA  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
PROVINSI SUMATERA UTARA

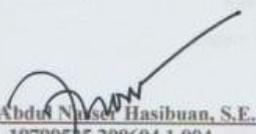
Ketua

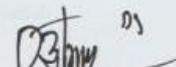
  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

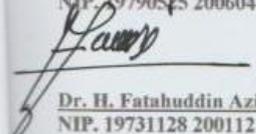
Sekretaris

  
Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

  
Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 19840512 201403 2 002

  
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

  
Budi Gautama Siregar, S.Pd.M.M  
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :  
Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Kamis, 28 Juni 2018  
Pukul : 14.00 WIB s/d 17.00  
Hasil/ Nilai : Lulus/ 78,25  
IPK : 3,77  
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

### PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara  
Nama : MAHLIGA NASUTION  
NIM : 14 402 00024

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat Dalam memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah



Padangsidempuan, 06 Juli 2018  
Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si  
NIP. 19780818 20090 1 015

### KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Ilahi Rabbi yang masih berkenan menyatukan jasad, ruh dan akal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara**” Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang menjalankan sunnahnya.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis sebelum, pada saat dan sesudah penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis M.A sebagai ketua Prodi Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
5. Ibu Delima Sari Lubis M.A sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
6. Serta seluruh Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Khususnya kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu peneliti dalam memenuhi kelengkapan skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.A Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Asdi Narju Nasution, Ibunda Mariani Rambe karena beliau adalah salah satu

semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

9. Terimakasih juga saya ucapkan kepada Kakak serta Abang (Nurhayani Nasution, Balyan Nasution, Nurmalia Nasution, Tarmizi Nasution, Saddam Husein Nasution) yang paling berjasa dalam hidup Peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan Peneliti.
10. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya ES I IE. Terutama untuk sahabat-sahabat saya, Fitriani Siregar, Nurliana Sihombing, Santika, Siti Fatimah Tanjung, Ummi Syarifah Matondang, Siti Holijah yang telah memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan terima kasih juga untuk persahabatan dan diskusinya selama ini serta pihak-pihak yang tidak dapat saya tulis satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan

pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti serta kemampuan peneliti yang jauh dari cukup. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin

Padangsidempuan, 14 Mei 2018

Penulis

**MAHLIGA NASUTION**  
**NIM. 14 402 00024**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. *Tajwid***

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## ABSTRAK

**Nama : MAHLIGA NASUTION**

**NIM : 14 402 00024**

**Judul : Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara**

Pendapatan nasional merupakan indikator utama untuk mengukur prestasi ekonomi suatu bangsa atau negara. Angka pendapatan nasional dapat diperoleh dari pertumbuhan ekonomi. Kuznets berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja menyebabkan peningkatan dan penurunan pertumbuhan ekonomi. Di Provinsi Sumatera Utara, perkembangan pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja mengalami kenaikan dan penurunan yang diikuti pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2014 pengeluaran pemerintah menurun sebesar -3,85 persen, namun pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 11,00 persen yang diikuti dengan jumlah angkatan kerja yang meningkat sebesar - 0,63 persen dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,94 persen. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh antara pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial maupun simultan.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengeluaran pemerintah, angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan bidang tersebut. Pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan teori mengenai pengeluaran pemerintah, angkatan kerja dan teori tentang pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder jenis *time series* mulai tahun 1987-2016 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program komputer *evIEWS* versi 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengeluaran pemerintah (X1) ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) karena nilai prob. t-statistik  $< 0,05$ , ( $0,0240 < 0,05$ ). Variabel angkatan kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) karena nilai prob. t-statistik  $< 0,05$ , ( $0,0000 < 0,05$ ). Secara simultan pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai prob. F-statistik  $< 0,05$ , ( $0,000000 < 0,05$ ).

**Kata Kunci : Pengeluaran pemerintah , angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi.**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
DEWAN PENGUJI UJIAN <i>MUNAQASYAHS</i> KRIPSI.....	vi
PENGESAHAN DEKAN.....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	6
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	7
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>E. Defenisi Operasional Variabel</b> .....	8
<b>F. Tujuan Penelitian</b> .....	9
<b>G. Kegunaan Penelitian</b> .....	9
<b>H. Sistematika Pembahasan</b> .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Kerangka Teori</b> .....	13
<b>1. Pertumbuhan Ekonomi</b> .....	13
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	13
b. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	15
c. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam .....	19
<b>2. Pengeluaran Pemerintah</b> .....	23
a. Pengertian Pengeluaran Pemerintah .....	23
b. Dasar Teori Pengeluaran Pemerintah.....	27
c. Pengeluaran Pemerintah Dalam Islam .....	30
<b>3. Angkatan Kerja</b> .....	33
a. Pengertian Angkatan Kerja .....	33
b. Angkatan Kerja Dalam Islam.....	35

<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>37</b>
<b>C. Kerangka Pikir.....</b>	<b>39</b>
<b>D. Hipotesis .....</b>	<b>41</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>42</b>
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>C. Populasi dan Sampel .....</b>	<b>43</b>
1. Populasi .....	43
2. Sampel.....	43
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>44</b>
<b>E. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>45</b>
1. Analisis Deskriptif.....	46
2. Uji Normalitas .....	46
3. Asumsi Klasik.....	47
a. Multikolinieritas .....	47
b. Uji Heterokedastisitas.....	47
c. Uji Autokorelasi .....	48
d. Uji Stasioneritas Data .....	48
e. Kointegrasi .....	48
f. Uji Hipotesis/ Uji Hipotesis.....	49
1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	49
2) Uji Parsial Dengan t test .....	50
3) Uji Simultan Dengan F test .....	50
g. Impulse Response Function (IRF).....	51
h. Variance Decomposition (VD) .....	51
i. Penentuan Lag .....	51
j. Uji Model Vector Autoregressive (VAR).....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara .....</b>	<b>52</b>
1. Sejarah Provinsi Sumatera Utara .....	52
2. Kondisi Geografis Dan Demografi .....	53
3. Visi Dan Misi Provinsi Sumatera Utara.....	55
a. Visi .....	55
b. Misi .....	55
<b>B. Gambaran Umum Data Penelitian .....</b>	<b>56</b>
1. Pertumbuhan Ekonomi .....	56
2. Pengeluaran Pemerintah.....	59
3. Angkatan Kerja .....	61
<b>C. Hasil Analisis Data .....</b>	<b>64</b>
1. Analisis Deskriptif .....	64
2. Uji Normalitas .....	65

3. Multikolinieritas .....	66
4. Uji Heterokedastisitas.....	66
5. Uji Autokorelasi .....	67
6. Uji Stasioneritas Data.....	67
7. Kointegrasi .....	68
8. Uji Hipotesis/ Uji Hipotesis .....	69
a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	69
b. Uji Parsial Dengan t test.....	70
c. Uji Simultan Dengan F test .....	71
9. Impulse Response Function (IRF) .....	71
10. Variance Decomposition (VD).....	73
11. Penentuan Lag .....	77
12. Uji Model Vector Autoregressive (VAR) .....	77

<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>79</b>
<b>E. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>84</b>

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	87

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data penelitian tahun 2013-2015.....	4
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel .....	8
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	37
Tabel IV.1	Data Pertumbuhan Ekonomi .....	56
Tabel IV.2	Data Pengeluaran Pemerintah .....	59
Tabel IV.3	Data Angkatan Kerja .....	62
Tabel IV.4	Hasil Uji Deskriptif .....	64
Tabel IV.5	Hasil Uji Multikolinieritas .....	66
Tabel IV.6	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	66
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokorelasi .....	67
Tabel IV.8	Hasil Uji Stasioneritas Data .....	67
Tabel IV.9	Hasil Uji Kointegrasi .....	68
Tabel IV.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	69
Tabel IV.11	Hasil Uji Parsial (Uji-t) .....	70
Tabel IV.12	Hasil Uji Simultan (Uji-F) .....	71
Tabel IV.13	Hasil <i>Variance Decomposition</i> (VD) .....	73
Tabel IV.14	Hasil Uji Penentu Lag .....	77
Tabel IV.15	Hasil Estimasi <i>Vector Autoregressive</i> (VAR) .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1. Data Penelitian 2012-2016.....	6
Gambar VI.1 LajuPertumbuhanEkonomi .....	58
Gambar IV.2Pengeluaranpemerintah.....	61
Gambar 1V.3 AngkatanKerja.....	63
Gambar IV.4 HasilUjiNormalitas .....	65
Gambar IV.5 Hasil IRF .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 DaftarDataPertumbuhanEkonomi, PengeluaranPemerintah,  
AngkatanKerja
- Lampiran 2 DaftarDataPertumbuhanEkonomi, PengeluaranPemerintah,  
AngkatanKerja yang sudah di LOG
- Lampiran 3 HasilAnalisisDeskriptif
- Lampiran 4 HasilUjiNormalitas
- Lampiran 5 HasilUjiMultikolinieritas
- Lampiran 6 HasilUjiHeterokedastisitas
- Lampiran 7 HasilUjiAutokorelasi
- Lampiran 8 HasilUjiStasioneritasData
- Lampiran 9 HasilUjiKointegrasi
- Lampiran 10 HasilUjiHipotesis
- Lampiran 11 IRF (*Impulse Response Function*)
- Lampiran12 Hasil*Variance Decomposition* (VD)
- Lampiran 13 HasilUjiPenentuLag
- Lampiran14 HasilEstimasi*Vector Autoregressive* (VAR)



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum, pendapatan nasional digunakan untuk melihat prestasi ekonomi suatu bangsa atau negara. Angka pendapatan nasional dapat diperoleh dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menganalisa pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kinerja atau aktivitas dari berbagai sektor ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa atau pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi merupakan tema sentral kehidupan ekonomi di setiap negara. Keberhasilan program-program pembangunan sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Kuznets dalam teori Michael P. Todaro “Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga” berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.<sup>1</sup>

Pembangunan ekonomi suatu daerah dilandasi dengan adanya pengembangan otonomi daerah di Indonesia yaitu Undang-Undang No. 22 tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah bahwa salah satu landasan yuridis bagi pengembangan otonomi daerah di Indonesia. Dalam Undang-Undang

---

<sup>1</sup> Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 99

tersebut disebutkan bahwa pengembangan otonomi pada daerah kabupaten dan kota diselenggarakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan, dan keadilan, serta memperhatikan potensi dan keaneka-ragaman daerah. Selain itu Undang-Undang No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara pemerintah Pusat dan Daerah yang akan segera membawa perubahan baru bagi pengembangan otonomi daerah, yang telah membawa perubahan dan keuangan antara pusat dan daerah.<sup>2</sup>Otonomi daerah bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi daerah dalam mengembangkan dan meningkatkan perekonomiannya.Otonomi daerah diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah tertentu.

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi.Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku, namun agar dapat melihat pertambahan dari satu kurun waktu berikutnya harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam nilai konstan.Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Mardiasmo, *Otonomi Manajemen Keuangan Daerah* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 5-8

<sup>3</sup>Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 46

Pendapatan ekonomi wilayah dapat diartikan sebagai pendapatan regional. Pendapatan regional adalah besarnya pendapatan masyarakat pada wilayah tertentu. Selain itu pendapatan regional biasa disebut dengan istilah produk domestik regional bruto (PDRB) menurut harga konstan, artinya harga produk didasarkan atas harga pada tahun tertentu yang didalamnya tidak dipengaruhi faktor inflasi sering disebut dengan pendapatan regional atas harga konstan.<sup>4</sup>

Pertumbuhan ekonomi wilayah tidak bisa lepas dari pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah berkaitan dengan pengeluaran untuk membiayai program-program yang didalamnya. Pengeluaran ditujukan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pengeluaran pemerintah yang menyangkut macam dan sifat pengeluaran yang diperlukan dalam setiap bentuk penyediaan barang-barang publik, mengalokasikan barang-barang produksi dan barang konsumsi, stabilitas ekonomi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi yang bertujuan untuk membangun dan mensejahterakan masyarakat.<sup>5</sup> Menurut Suherman Rosyidi jika pengeluaran pemerintah bertambah, maka pertumbuhan ekonomi juga akan bertambah dan sebaliknya apabila pengeluaran pemerintah berkurang maka pertumbuhan ekonomi juga berkurang.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 18-21.

<sup>5</sup>Sahya Anggara, *Administrasi Keuangan Negara* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), hlm. 215-216

<sup>6</sup>Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: RajaWali Pers, 2012), hlm. 239

Selain itu, salah satu faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia yang ada di suatu wilayah. Angkatan kerja adalah jumlah penduduk dengan usia produktif, 15-64 tahun baik yang sedang bekerja ataupun mencari pekerjaan dalam suatu wilayah. Jumlah penduduk yang selalu meningkat menjadikan angkatan kerja juga meningkat. Peningkatan angkatan kerja yang tidak seimbang dengan peningkatan kesempatan kerja akan menimbulkan efek buruk bagi pertumbuhan ekonomi. Angkatan kerja sebagai faktor produksi mempunyai arti yang besar.<sup>7</sup> Kelebihan jumlah penduduk tidak seimbang dengan faktor produksi lain yang tersedia dimana penambahan penggunaan tenaga kerja tidak akan menimbulkan penambahan dalam tingkat produksi.

Selain itu, pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah angkatan kerja di Sumatera Utara juga terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya, untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja provinsi Sumatera Utara dari tahun 2005 sampai 2007 dapat dilihat pada tabel I.1 sebagai berikut.

**Tabel. I. 1**  
**PDRB, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja**  
**Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2007**

Tahun	2005	2006	2007
PDRB (Juta)	136.903.270	93.330.110	213.931.700
Pengeluaran Pemerintah (Juta)	1.830.600	2.184.600	2.717.900
Angkatan Kerja (Jiwa)	5.803.112	5.491.696	5.654.131

*Sumber: BPS Sumut, Data Diolah*

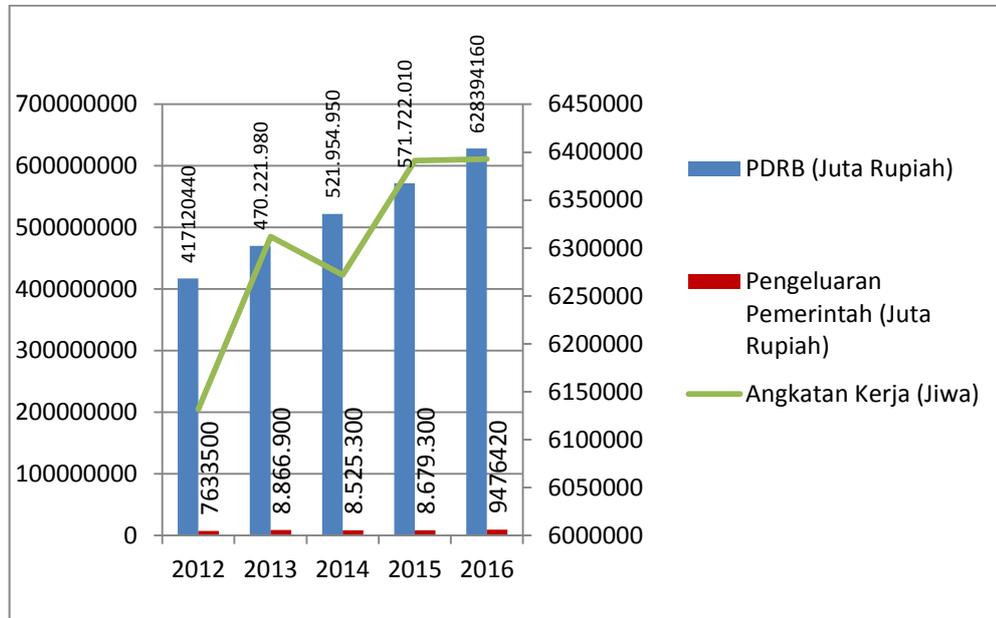
---

<sup>7</sup>A. J Sihotang, *Pengantar Ekonomi Makro* (Medan: Lola Karya, 2003), hlm.33

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Utara (dilihat dari jumlah PDRB) dari tahun 2005 sampai 2007 mengalami fluktuasi. Sedangkan pengeluaran pemerintah selalu mengalami peningkatan, begitu juga halnya dengan angkatan kerja yang juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2005 pertumbuhan ekonomi sebesar Rp.136.903.270 juta, dan pada tahun yang sama pengeluaran pemerintah sebesar Rp.1.830.600 juta, sedangkan angkatan kerja sebesar 5.803.112 jiwa. Pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar Rp.93.330.110 juta, pada tahun yang sama pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan sebesar Rp.2.184.600 juta, selain itu angkatan kerja juga mengalami penurunan sebesar 5.491.696 jiwa. Pada tahun 2007 pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara kembali mengalami peningkatan sebesar Rp.213.931.700 juta, dan pada tahun yang sama pengeluaran pemerintah juga mengalami peningkatan sebesar Rp.2.717.900 juta, sedangkan angkatan kerja juga mengalami peningkatan sebesar 5.654.131 jiwa.

Untuk melihat lebih lanjut mengenai pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, dan angkatan kerja provinsi Sumatera Utara dari tahun 2012 sampai 2016 dapat dilihat pada gambar I. 1 di bawah ini.

**Gambar I. 1.**  
**PDRB, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja**  
**Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2016**



Berdasarkan gambar I.1 di atas pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan, pengeluaran pemerintah mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar Rp.8.525.300 juta dibandingkan pada tahun 2013 sebesar Rp.8.866.900 juta, pada tahun yang sama jumlah angkatan kerja juga mengalami penunan sebesar 6.272.083 jiwa dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitupada tahun 2013 jumlah angkatan kerja sebesar 6.311.762 jiwa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas,maka peneliti tertarik untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh yang positif antara pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dengan mengambil judul peneliti **“Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah**

## **Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara” .**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi menurun namun pengeluaran pemerintah meningkat.
2. Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi meningkat namun pengeluaran pemerintah menurun.
3. Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi meningkat namun angkatan kerja menurun.
4. Pada tahun 2014 pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja menurun namun pertumbuhan ekonomi meningkat.
5. Pertumbuhan ekonomi salah satunya ditentukan oleh pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan dibatasi pada tiga variabel yaitu dua variabel bebas pengeluaran pemerintah ( $X_1$ ), angkatan kerja ( $X_2$ ), dan satu variabel terikat pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ). Dalam penelitian ini yang diteliti adalah data pengeluaran pemerintah, angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi pada tahun 1987 sampai 2016 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara secara parsial ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara secara parsial ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara secara simultan ?

#### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yaitu suatu definisi yang menyatakan secara jelas dan akurat suatu variabel yang dapat diukur. Selain itu, dapat pula dikatakan sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel.

**Tabel .I.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Kriteria	Skala
Pengeluaran Pemerintah (X <sub>1</sub> )	Pengeluaran (perbelanjaan) yang dilakukan oleh pemerintah atas barang-barang modal, barang konsumsi dan jasa-jasa.	1. Pengeluaran Rutin 2. Pengeluaran Pembangunan	Rasio

Angkatan Kerja ( $X_2$ )	Angkatan kerja adalah seseorang yang telah berusia produktif yaitu 15 tahun atau lebih yang sedang bekerja ataupun mencari pekerjaan, usia produktif tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.	1. Jumlah Angkatan Kerja 2. SDM	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan	Rasio

#### F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara secara parsial.
2. Pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara secara parsial.
3. Pengaruh antara pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara secara simultan.

#### G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman penulis tentang materi mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan

ekonomi, beserta untuk meningkatkan pemahaman penulis dan sebagai bahan referensi melalui telaah literatur dan data.

## 2. Bagi Institusi

Sebagai bahan kajian bagi lembaga dan para pemikir ekonomi tentang analisis pengaruh antara pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya berkaitan dengan penulisan ini.

## 3. Bagi Peneliti Berikutnya.

Sebagai bahan kajian bagi masyarakat untuk menambah pemahaman mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Hal ini dimaksud untuk penelitian laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

1. **Pendahuluan**, di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah

yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa-beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada. Batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, pemerintah, dunia akademik dan para pembaca.

2. **Landasan Teori**, di dalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana hubungan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.
3. **Metode Penelitian**, di dalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode

penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian, baik dengan menggunakan studi kepustakaan, dokumentasi, dan lain sebagainya. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

4. **Hasil Penelitian**, di dalamnya memuat tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil analisa yang akan dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.
5. **Penutup**, di dalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pertumbuhan Ekonomi

###### a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Junaidin Zakaria pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian yang menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya yang menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga yang turut meningkat sehingga bisa mengatasi kemiskinan.<sup>1</sup>

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitik

---

<sup>1</sup>Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 104

beratkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Smith dalam buku Sadono Sukirno “Ekonomi Pembangunan” mengenai corak pertumbuhan ekonomi mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus-menerus berlangsung secara kumulatif. Apabila pasar berkembang, pembagian kerja dan spesialisasi akan terjadi dan yang belakangan ini akan menimbulkan kenaikan produktivitas. Kenaikan pendapatan nasional yang disebabkan oleh perkembangan tersebut dan perkembangan penduduk dari masa ke masa, yang terjadi bersama-sama dengan kenaikan dalam pendapatan nasional, akan memperluas pasar dan menciptakan tabungan yang lebih banyak.<sup>3</sup>

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru dan pertumbuhan ekonomi terwujud.

---

<sup>2</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 433

<sup>3</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 244

## **b. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi**

### 1) Teori Gregori Mankiw

Teori Gregori Mankiw menyatakan pertumbuhan ekonomi salah satu indikator yang sangat penting dalam proses penggunaan faktor produksi untuk menghasilkan *output*, *output* tersebut dikatakan untuk melengkapi sumberdaya alam manusia (SDM), seperti menciptakan lapangan kerja menunjukkan bagaimana pertumbuhan dalam angkatan kerja dikaitkan dengan pemerataan pendapatan perkapita bagi semua golongan masyarakat.<sup>4</sup>

### 2) Teori Schumpeter

Teori pertumbuhan Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaruan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi.<sup>5</sup> Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar suatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan inovasi baru.

---

<sup>4</sup>Junaidin Zakaria, *Op. Cit.*, hlm. 117

<sup>5</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi....., Op. Cit.*, hlm. 434

Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya. Pada akhirnya mencapai tingkat “keadaan tidak berkembang” atau “*stationary state*”. Akan tetapi berbeda dengan klasik, dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi. Pandangan ini berbeda dengan pandangan klasik. Seperti yang telah diterangkan, menurut pandangan klasik tingkat tersebut dicapai pada waktu perekonomian telah berada kembali pada tingkat pendapatan subsisten, yaitu pada tingkat pendapatan yang sangat rendah.

### 3) Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisahan-pemisahan berikut:<sup>6</sup>

- a) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
- b) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional.
- c) Rasio modal-produksi.
- d) Perekonomian terdiri dari dua sektor

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 435

#### 4) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Ableh Abromovits dan Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. produksi.<sup>7</sup>

Ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa, yaitu:<sup>8</sup>

##### a) Akumulasi Modal

Akumulasi modal (*capital accumulation*) terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar *output* dan pendapatan di kemudian hari. Investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus dilengkapi dengan berbagai investasi penunjang yang disebut investasi infrastruktur ekonomi dan sosial.

Disamping investasi yang bersifat langsung, banyak cara yang bersifat tidak langsung untuk menginvestasikan dana dalam berbagai jenis sumber daya. Pembangunan sistem irigasi akan dapat memperbaiki kualitas tanah pertanian serta meningkatkan produktivitas lahan pertaniannya. Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas modal manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama

---

<sup>7</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi.....*, *Op. Cit.*, hlm. 437

<sup>8</sup>Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Op. Cit.*, hlm. 92

terhadap angka produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat terus bertambahnya jumlah manusia. Logika konsep investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dan penciptaan modal manusia (*human capital*) ini jelas dapat dianalogikan dengan peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya tanah melalui investasi strategis.

b) Pertumbuhan Penduduk Dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.

Positif atau negatifnya laju pertumbuhan penduduk bagi upaya pembangunan ekonomi sepenuhnya tergantung pada kemampuan sistem perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan secara produktif memanfaatkan tambahan tenaga kerja tersebut. Adapun kemampuan ini lebih lanjut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya *input* atau faktor-faktor penunjang, seperti kecakapan manajerial dan administrasi.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 93

c) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi bagi kebanyakan ekonom merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Pengertian sederhananya, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional.<sup>10</sup>

**c. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam**

Perekonomian diindikasikan akan mengalami pertumbuhan, dengan cara meningkatkan konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa, apabila permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa meningkat maka sektor produksi akan kembali meningkat dan pada akhirnya akan ada peningkatan *level of income*, sehingga tidak akan terdapat perbedaan atas target ekonomi yang ingin diraih oleh negara-negara maju dan berkembang. Namun, realitanya tidaklah demikian. Negara-negara maju berkonsentrasi untuk meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat, sedangkan kegiatan ekonomi di negara-negara berkembang hanya terfokus pada upaya pengentasan kemiskinan atau usaha untuk mengejar keterbelakangan dan pertumbuhan. Menurut Gerld M. Meir dalam buku Said Sa'ad Marthon "Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi" menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan sebuah upaya untuk meningkatkan *level of income* masyarakat dan individu dalam jangka panjang, yang diiringi dengan meminimalisasi tingkat

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 96

kemiskinan dan menghindari kerusakan distribusi kekayaan masyarakat.<sup>11</sup>

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Alquran dan Sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Adapun ayat yang mengkonsep pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan dalam Surah *Al-Nahl* Ayat 112 sebagai berikut:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا  
رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا  
اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup kaum akan di raih selama kaum tersebut rajin untuk melakukan *istighfar* (minta ampun). Allah menjanjikan rizki yang

<sup>11</sup>Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global* (Jakarta: Zikrul, 2004), hlm. 138

<sup>12</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 223

berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada Tuhannya, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan. Dalam Islam pertumbuhan ekonomi mempunyai pengertian yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa.<sup>13</sup>

Pada masa awal pemerintahan Islam pertumbuhan ekonomi dimulai pada masa kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. Peletakan dasar-dasar dan aturan perekonomian dimulai setelah Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Madinah. Di Madinah, Nabi Muhammad Saw dalam kapasitasnya sebagai kepala negara membangun kehidupan masyarakat maupun kehidupan bernegara atas dasar nilai-nilai Qurani seperti persaudaraan, persamaan, kebebasan dan keadilan. Pada awal pemerintahannya, Nabi Muhammad Saw. Melakukan beberapa langkah strategis yang merupakan ujung tombak perjuangan Rasul dalam menegakkan negara dan Syiar Islam, yaitu:

- 1) Membangun masjid, selain tempat beribadah pada masa ini masjid juga berpungsi sebagai pusat kegiatan umat. Mulai dari tempat pertemuan majelis *syura* (parlemen), pusat kesektarian negara,

---

<sup>13</sup>Said sa'ad Marthon, *Op. Cit.*, hlm. 140

tempat para *qhadi* (hakim) menyelesaikan perkara yang dihadapinya, pusat pemerintahan, pusat pendidikan dan baitul mal.

- 2) Menyatukan kaum Muhajirin dan Anshar dengan *ukhwah* Islamiyah.
- 3) Membuat konstitusi negara
- 4) Meletakkan dasar-dasar keuangan negara, Rasulullah meletakkan dasar keuangan negara sesuai dengan ketentuan yang diwahyukan Allah Swt dalam Alquran, misalnya ketentuan tentang sumber pendapatan dan pengeluaran negara dalam masalah harta rampasan perang, seperti yang termaktub dalam surah *Al-Anfal* ayat 1.<sup>14</sup>

Pertumbuhan ekonomi menurut Andri Soemitra mengatakan bahwa jika sumber daya manusia dan sumber daya alam didayagunakan secara efisien, maka pertumbuhan ekonomi akan tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi bukan merupakan tujuan utama, hal ini disebabkan karena kesejahteraan material menghendaki bahwa:

- a) Kesejahteraan material tidak boleh dicapai melalui produksi barang dan jasa yang dilarang syariah, seperti memproduksi miras, judi, narkoba, pelacuran dan sebagainya.
- b) Kesejahteraan material tidak boleh memperlebar jurang pembeda antara yang miskin dan yang kaya. Artinya pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan pemerataan.
- c) Kesejahteraan material tidak boleh membahayakan generasi sekarang atau generasi mendatang serta tidak boleh merusak lingkungan hidup.

---

<sup>14</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasi pada Aktifitas Ekonomi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 49-50

Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya penting selama memberikan *full employment* dan kelayakan ekonomi yang luas.<sup>15</sup> Jadi dapat disimpulkan dalam teori ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi akan meningkat apabila sumberdaya alam dan sumberdaya manusia dapat dimanfaatkan dengan efisien yang berkaitan dengan teori-teori konvensional yang dimana faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang dikelola dengan baik sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa.

## **2. Pengeluaran Pemerintah**

### **a. Pengertian Pengeluaran Pemerintah**

Pengeluaran pemerintah dapat bersifat “*exhaustive*” yaitu merupakan pembelian barang-barang dan jasa-jasa dalam perekonomian yang dapat langsung dikonsumsi maupun dapat pula untuk menghasilkan barang lain juga. Di samping itu pengeluaran pemerintah dapat pula bersifat “*transfer*” saja yaitu berupa pemindahan uang kepada individu-individu untuk kepentingan sosial, kepada perusahaan-perusahaan sebagai subsidi atau mungkin pula kepada negara lain sebagai hadiah (*grant*).<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 21

<sup>16</sup>M. Suparmoko, *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Ikapi, 2000), hlm. 22

Pengeluaran pemerintah berbeda dengan rumah tangga, yang membeli barang untuk memenuhi kebutuhannya, pemerintah membeli barang untuk kepentingan masyarakat. Pengeluaran untuk menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan, pengeluaran untuk menyediakan kebutuhan polisi dan tentara, pembayaran gaji untuk pegawai pemerintah dan pembelanjaan untuk mengembangkan infrastruktur dilakukan untuk kepentingan masyarakat.

Pembelian pemerintah atas barang dan jasa dapat digolongkan kepada dua golongan utama yaitu: konsumsi pemerintah dan investasi pemerintah, yang termasuk dalam golongan yang pertama (konsumsi pemerintah) adalah pembelian ke atas barang dan jasa yang akan dikonsumsi, seperti membayar gaji guru sekolah, membeli alat-alat tulis dan kertas untuk digunakan dan membeli bensin untuk kendaraan pemerintah.

Sedangkan investasi pemerintah meliputi pengeluaran untuk membangun prasarana seperti jalan, sekolah, rumah sakit, dan irigasi. Memberikan beasiswa, bantuan untuk korban banjir, dan subsidi-subsidi pemerintah tidak digolongkan sebagai pengeluaran pemerintah atas produk nasional karena itu bukanlah untuk membeli barang dan jasa.<sup>17</sup>

Berdasarkan atas penilaian dapat dibedakan bermacam-macam pengeluaran negara seperti:<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi.....*, *Op. Cit.*, hlm. 26

<sup>18</sup>Suparmoko, *Op. Cit.*, 45.

- 1) Pengeluaran yang “*self-liquidating*” sebagian atau seluruhnya, artinya pengeluaran pemerintah mendapatkan pembayaran kembali dari masyarakat yang menerima jasa-jasa/barang-barang yang bersangkutan. Misalnya pengeluaran untuk jasa-jasa perusahaan negara, atau untuk proyek-proyek produktif barang ekspor.
- 2) Pengeluaran yang reproduktif, artinya mewujudkan keuntungan-keuntungan ekonomis bagi masyarakat, yang dengan naiknya tingkatan penghasilan dan sasaran pajak yang lain akhirnya akan menaikkan penerimaan pemerintah. Misalnya pengeluaran untuk bidang pengairan, pertanian, pendidikan kesehatan masyarakat (*public health*) dan sebagainya.
- 3) Pengeluaran yang tidak “*self-liquidating*” maupun yang tidak reproduktif, yaitu pengeluaran yang langsung menambah kegembiraan kesejahteraan masyarakat misalnya untuk bidang-bidang rekreasi, pendirian *monument*, obyek-obyek *tourisme* dan sebagainya. Dalam hal ini dapat juga mengakibatkan naiknya penghasilan nasional dalam arti jasa-jasa tadi.
- 4) Pengeluaran yang secara langsung tidak produktif dan merupakan pemborosan misalnya untuk pembiayaan pertahanan/perang meskipun pada saat pengeluaran terjadi penghasilan perorangan yang menerimanya akan naik.
- 5) Pengeluaran yang merupakan penghematan di masa yang akan datang misalnya pengeluaran untuk anak-anak yatim piatu. Kalau hal ini tidak

dijalankan sekarang, kebutuhan-kebutuhan pemeliharaan bagi mereka di masa mendatang pada waktu usia yang lebih lanjut pasti akan lebih besar.

Untuk membiayai segala kegiatan pemerintah dalam rangka melaksanakan tugas-tugas dan fungsinya, pemerintah memerlukan biaya dalam jumlah yang tidak sedikit. Hal ini ditinjau pengaturan keuangan negara melalui anggaran pendapatan dan belanja negara. Pengeluaran pemerintah dibagi menjadi dua kelompok besar, yang pertama yaitu: belanja pemerintah pusat, yang dirincikan meliputi:

- a) Pengeluaran rutin yaitu belanja untuk pemeliharaan atau penyelenggaraan pemerintah sehari-hari berupa belanja pegawai (gaji, pensiunan, uang makan, uang jalan, dll), belanja barang (kertas, mobil, pemeliharaan gedung, dll), pembayaran bunga hutang (dalam negeri maupun luar negeri), subsidi-subsidi.
- b) Pengeluaran pembangunan yaitu yang tujuannya untuk memajukan kegiatan ekonomi di bidang industri, pertanian, perhubungan, kesehatan, pendidikan perluasan kesempatan kerja. Pengeluaran pembangunan sebagian besar digolongkan sebagai investasi dan dilaksanakan dalam bentuk proyek-proyek pembangunan.

Selain itu, pengeluaran pemerintah yang kedua yaitu dana perimbangan, yang termasuk didalamnya adalah subsidi kepada daerah yang disebut dana bagi hasil dan dana alokasi umum/khusus. Melalui pengeluarannya ini pemerintah ikut serta dalam

arus uang dan arus barang/jasa dan dengan demikian dapat memengaruhi seluruh kegiatan kehidupan ekonomi.<sup>19</sup>

## **b. Dasar Teori Pengeluaran Pemerintah**

### 1) Teori Keynes

Identitas keseimbangan pendapatan nasional  $Y = C + I + G + (X-M)$  merupakan “sumber legitimasi” akan relevansi campur tangan pemerintah dalam perekonomian. Dari notasi yang sangat sederhana tersebut dapat ditelaah bahwa kenaikan (penurunan) pengeluaran pemerintah akan menaikkan (menurunkan) pendapatan nasional. Banyak pertimbangan yang mendasari pengambilan keputusan pemerintah dalam mengatur pengeluarannya. Pemerintah tidak cukup hanya meraih tujuan akhir dari setiap kebijaksanaan tersebut. Memperbesar pengeluaran dengan tujuan semata-mata untuk meningkatkan pendapatan nasional atau memperluas kesempatan kerja adalah tidak memadai, melainkan harus pula diperhitungkan siapa (masyarakat lapisan mana) yang akan terpekerjakan atau meningkat pendapatannya. Pemerintah perlu menghindari agar peningkatan perannya dalam perekonomian tidak justru melemahkan pihak swasta. Dengan membandingkan nilai  $G$  terhadap  $Y$  diamati dari waktu ke waktu melihat seberapa besar pengeluaran pemerintah dalam pembentukan pendapatan nasional. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah ( $G$ ) dapat

---

<sup>19</sup>T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 140.

meningkatkan perekonomian yang tentu saja berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi (Y).<sup>20</sup>

## 2) Adolph Wagner

Teori ini menekankan pada perkembangan persentase pengeluaran pemerintah yang semakin besar terhadap GNP (*Gross National Product*). Menurut Wagner dalam suatu perekonomian, apabila pendapatan perkapita meningkat, secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat. Pengamatan empiris terhadap negara-negara Eropa, Amerika Serikat, dan Jepang pada abad ke-19 menunjukkan bahwa aktivitas pemerintah dalam perekonomian cenderung semakin meningkat. Menurut Wagner ada lima hal yang menyebabkan pengeluaran pemerintah selalu meningkat. Kelima penyebab dimaksud adalah :

- a) Tuntutan peningkatan perlindungan keamanan dan pertahanan.
- b) Kenaikan tingkat pendapatan masyarakat.
- c) Urbanisasi yang mengiringi pertumbuhan ekonomi.
- d) Perkembangan demokrasi.
- e) Ketidak efisienan birokrasi yang mengiringi perkembangan pemerintahan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 161

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 162

### 3) Teori Rostow Dan Musgrave

Teori ini mengembangkan teori yang menghubungkan perkembangan pengeluaran dan tahap-tahap pembangunan ekonomi. Pada tahap awal perkembangan ekonomi persentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar sebab pemerintah harus menyediakan prasarana seperti misalnya pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi dan sebagainya. Tahap menengah investasi pemerintah mulai menurun sedangkan investasi swasta sudah semakin membesar. Akan tetapi peranan pemerintah dalam menyediakan barang dan jasa publik masih sangat diperlukan. Pada tahap lanjut aktifitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran untuk aktifitas sosial seperti program kesejahteraan hari tua dan program pelayanan masyarakat.<sup>22</sup>

### 4) Teori Peacock Dan Wiseman

Teori ini mengemukakan pendapat lain dalam menerangkan perilaku perkembangan pengeluaran pemerintah mendasarkannya pada suatu analisis dialektika penerimaan-pengeluaran pemerintah. Pemerintah selalu berusaha memperbesar pengeluarannya dengan mengandalkan penerimaan dari pajak. Padahal masyarakat tidak menyukai pembayaran pajak yang kian besar. Mengacu pada teori pemungutan suara (*voting*), bahwa masyarakat mempunyai batas toleransi pajak, yakni suatu tingkat dimana masyarakat dapat

---

<sup>22</sup> Sirojuzilam, *Regional Pembangunan Perencanaan Ekonomi* (Medan: USU Press, 2011), hlm. 9

memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya. Tingkat toleransi pajak ini merupakan kendala yang membatasi pemerintah untuk menaikkan pungutan pajak secara semena-mena atau sewenang-wenang. Jika pada saat terjadinya gangguan sosial dalam perekonomian timbul efek penggantian, maka sesudah gangguan berakhir timbul pula sebuah efek lain yang disebut efek inspeksi (*inspection effect*). Efek ini menyatakan, gangguan sosial menumbuhkan kesadaran masyarakat akan adanya hal-hal yang perlu ditangani oleh pemerintah sesudah redanya gangguan sosial. Keadaan ini menggugah kesediaan masyarakat untuk membayar pajak lebih besar, sehingga pemerintah memperoleh penerimaan yang lebih besar pula.<sup>23</sup>

### **c. Pengeluaran Pemerintah Dalam Islam**

Menurut Ibn Khaldun dalam buku Mudrajad Kuncoro “Masalah, kebijakan dan Politik Ekonomi Pembangunan” sisi pengeluaran keuangan publik sangat penting. Sejumlah pengeluaran dibutuhkan untuk menciptakan infrastruktur yang mendorong aktivitas ekonomi. Tanpa infrastruktur yang disediakan pemerintah, tidak mungkin dapat memiliki populasi yang tinggi. Pemerintah juga menjalankan fungsi pada sisi permintaan pasar. Dengan permintaannya, pemerintah dapat mendorong

---

<sup>23</sup>Dumairy, *Op. Cit.*, 163

produksi. Jika pemerintah menghentikan pengeluarannya, krisis pasti akan terjadi.<sup>24</sup>

Teori pengeluaran Islam memakai kaidah-kaidah yang diambil dari *Al-Qawaid Al-Fiqhiyyah* guna menghindari potensi-potensi inefisiensi pengeluaran dan juga norma-norma konsumsi Islam dan dijadikan kaidah rasionalitas bagi pengeluaran negara. Enam kaidah tersebut adalah :

- 1) Kriteria pokok bagi semua alokasi pengeluaran harus digunakan untuk kemaslahatan rakyat.
- 2) Penghapusan kesulitan hidup dan kerugian harus didahulukan daripada penyediaan keamanan.
- 3) Kemaslahatan mayoritas yang lebih besar harus didahulukan daripada kemaslahatan minoritas yang lebih sedikit.
- 4) Suatu pengorbanan atau kerugian privat dapat ditimpakan untuk menyelamatkan pengorbanan atau kerugian publik.
- 5) Siapapun yang menerima manfaat harus bersedia menanggung biaya.
- 6) Sesuatu hal yang wajib ditegakkan dan tanpa ditunjang oleh faktor lainnya tidak dapat dibangun, maka menegakkan faktor penunjang tersebut menjadi wajib hukumnya.<sup>25</sup>

Pengeluaran pemerintah sudah diatur dalam Alquran terdapat dalam surah *Al-Anfal* ayat 1.

---

<sup>24</sup>Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 59

<sup>25</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 272

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan Rasul, oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu; dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman."<sup>26</sup>

Kebijakan belanja umum pemerintah dalam sistem ekonomi

Islam dapat dibagi menjadi tiga bagian.

- a) Belanja kebutuhan operasional pemerintah yang rutin.
- b) Belanja umum yang dilakukan pemerintah apabila sumber dananya tersedia.
- c) Belanja umum yang berkaitan dengan proyek yang disepakati oleh masyarakat berikut sistem pendanaannya.

Selain itu, adapun pengeluaran negara dalam sistem pemerintahan Islam digunakan untuk penyebaran Islam, Pendidikan dan kebudayaan serta pengembangan ilmu pengetahuan, pembangunan infrastruktur, pembangunan armada perang dan hankam, penyediaan layanan kesejahteraan sosial.<sup>27</sup>

<sup>26</sup>Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 141

<sup>27</sup>Rozalinda, *Op. Cit.*, hlm. 209

### 3. Angkatan Kerja

#### a. Pengertian Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah seseorang yang telah berusia produktif yaitu 15 tahun atau lebih yang sedang bekerja ataupun mencari pekerjaan, usia produktif tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.<sup>28</sup> Angkatan kerja yang bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang mengurus rumah tangga, murid, atau mahasiswa. Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatan hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Kategori ini adalah anak yang sedang menempuh pendidikan dan rumah tangga.<sup>29</sup> Pertumbuhan penduduk akan sangat mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja. Semakin besar jumlah penduduk usia kerja maka secara otomatis jumlah angkatan kerja akan bertambah semakin tinggi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Angkatan kerja menurut model Solow merupakan satu komponen penting dalam fungsi produksi yang kualitasnya berhubungan dengan tenaga kerja, seperti keterampilan, pengalaman, dan pendidikan pekerja. Perubahan dalam komposisi angkatan kerja telah memperlambat pertumbuhan produktivitas ekonomi. Misalnya seseorang yang baru masuk angkatan kerja biasanya kurang produktif, efisiensi karena mempunyai keterampilan yang lebih rendah dan pengalaman bekerja yang lebih sedikit dibandingkan mereka yang sudah berpengalaman

---

<sup>28</sup>Rusdarti Kusmuriyanto, *Ekonomi* (Surabaya: Tiga Serangkai Mandiri, 2008), hlm. 3

<sup>29</sup>Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 108

dalam angkatan kerja selama proporsi pekerja baru ini tidak akan mempengaruhi rata-rata produktivitas mereka. Selain itu, bekerja juga adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh, atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sekitar 1 jam (tidak terputus) dalam 1 minggu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tidak dibayar yang membantu dalam usaha atau kegiatan ekonomi.<sup>30</sup>

Perkembangan kualitas angkatan kerja terasa semakin penting mengingat faktor tersebut merupakan salah satu syarat utama untuk dapat tampil sebagai satu negara maju. Menurut Prijono dan Sutiyastie dalam buku Mahmud Thoha “Globalisasi Krisis Ekonomi Dan Kebangkitan Ekonomi Kerakyatan” menegaskan bahwa sumberdaya manusia telah terbukti menjadi faktor utama penggerak pembangunan ekonomi yang paling penting, sebab manusia dengan sumber daya yang dimilikinya mampu mengubah benda, ide, fantasi, menjadi barang dan jasa yang berguna, bahkan merupakan jaminan terhadap kelangsungan pertumbuhan ekonomi.<sup>31</sup>

Sumberdaya manusia yang mampu berperan aktif secara positif dalam pembangunan adalah manusia yang berkualitas baik. Sedangkan sumberdaya manusia yang berkualitas rendah justru sering menjadi sumber permasalahan dan beban bagi suatu bangsa. Pembentukan sumberdaya manusia yang berkualitas sudah harus dimulai semenjak usia

---

<sup>30</sup>Sigit Triandaru, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 110

<sup>31</sup>Mahmud Thoha, *Globalisasi Krisis Ekonomi & Kebangkitan Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta: PT Pustaka Quantum, 2002), hlm. 251

dini dengan penekanan pada aspek kesehatan dan pemenuhan gizi, kemudian dilanjutkan dengan penggodokan melalui pendidikan, penyediaan lapangan pekerjaan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan.<sup>32</sup>

#### b. Angkatan Kerja Dalam Islam

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal dengan amal kerja. Apabila seseorang bekerja dan berusaha tanpa berdiam diri menanti pertolongan orang lain atau berusaha mencukupkan kebutuhan dengan jalan minta-minta tidak dapat dibenarkan bahkan amat tercela. Sesuai firman Allah dalam Alquran Surah *At-Taubah*: 105.<sup>33</sup>

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ  
تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Katakan: “Bekerja kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”<sup>34</sup>

<sup>32</sup>*Ibid.*, 252

<sup>33</sup>A. Muhtadi Ridwan, *Alquran dan Sistem Pembangunan* (Malang: UIN MalikiPress, 2011), hlm. 53-55

<sup>34</sup>Departemen Agama, *Op., Cit.*, hlm. 162

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk bekerja agar memperoleh rezki, pekerjaan manusia akan dilihat oleh Allah Swt beserta Rasul-Nya. Bekerja merupakan usaha yang harus dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan ekonomi di dunia ini, karena dunia mengantarkan kita menuju alam yang kekal (Akhirat/Ghoib). Manusia akan mempertanggungjawabkan semua pekerjaan yang telah dilakukannya di dunia

Islam menjunjung tinggi nilai kerja agar manusia dapat hidup sejahtera. Kesejahteraan tidak tercapai tanpa adanya bekerja. Manusia bekerja untuk hidup yang sejahtera. Menurut imam Syaibani dalam buku Nurul Huda “Ekonomi Makro Islam” berpendapat bahwa kerja merupakan usaha mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasari oleh konsep istikhaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia<sup>35</sup>.

Islam mendorong ummatnya untuk bekerja dan memproduksi barang yang halal, bahkan menjadikannya suatu kewajiban terhadap orang-orang yang mampu untuk bekerja. Allah akan memberikan balasan yang setimpal dengan amalan yang dikerjakan. Apabila seseorang tidak bekerja dan tidak berusaha atau hanya berdiam diri menanti pertolongan

---

<sup>35</sup>Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 227

orang lain, berusaha mencukupkan kebutuhan dengan cara memintaminta tidak dapat dibenarkan bahkan sangat tercela dalam Islam.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>NamaPenelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Jamzani Sodik (Jurnal ekonomi pembangunan di UPN Veteran Yogyakarta 2007)	Pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi regional	Dengan menggunakan Metode <i>fixed effect</i> Hasil estimasi persamaan regresi pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional.
Harry A. P. Sitaniapessy (Jurnal ekonomi Politeknik Negeri Ambon 2013)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB Dan PAD	Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan sederhana. Adapun hasil penelitiannya yaitu pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian, Perikanan dan Kelautan, Sektor Perindustrian dan Perdagangan baik secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap PDRB. Selain itu PDRB berpengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah
Avanda Fahri Atahrim (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jakarta2013)	Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Kab/ Kota Di Provinsi Jawa Tengah	Dengan menggunakan <i>Random Effect Model</i> (REM). Hasil regresi ditemukan bahwa tenaga kerja ,pengeluaran pemerintah industri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonommi industri.

Yulina Eliza (Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Padang 2015)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat	Analisis data dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: parsial pengeluaran pemerintah (rutin dan pembangunan), investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian, ternyata secara simultan, pengeluaran pemerintah, investasi dan angkatan kerja signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.
--	---	---

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Pada penelitian Jamzani Sodik berjudul Pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi regional, selain itu dalam penelitiannya menggunakan analisis data panel dengan metode *fixed effect* sedangkan penelitian ini berjudul analisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara dan menggunakan analisis data *time series* dengan metode regresi berganda. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel Independen (pengeluaran pemerintah) dan menggunakan variabel Dependen (Pertumbuhan ekonomi regional).

Pada peneliti Harry A. P Sitianiapessy perbedaannya yaitu: Variabel dependen yang digunakan PDRB dan PAD, sedangkan dalam penelitian ini variabel dependennya hanya menggunakan PDRB. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu

pengeluaran pemerintah dengan menggunakan regresi berganda dan sederhana.

Pada peneliti Avanda Fahri Atahrim perbedaannya adalah variabel dependen yang digunakan adalah tenaga kerja, wilayah yang diteliti peneliti Kab/ kota Jawa Tengah selain itu dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan metode *Random Effect Model*. Sedangkan dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan angkatan kerja di provinsi Sumatera Utara dan analisis data yang ingin digunakan dalam penelitian yaitu analisis VAR.

Pada peneliti Yulina Eliza perbedaannya adalah variabel devenden yang digunakan adalah investasi dan penelitian yang dilakukan di provinsi Sumatera Barat, sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel devenden investasi dan penelitian ini dilakukan di provinsi Sumatera Utara.

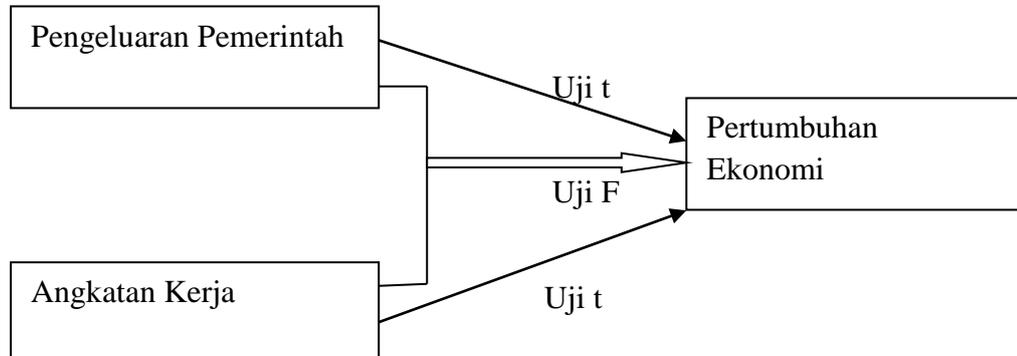
### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Di dalam kerangka pikir akan didudukkan masalah yang mampu menangkap, menerangkan dan menunjukkan perspektif terhadap masalah penelitian.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh- contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya)*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2008), hlm. 75

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**



Keterangan:

—————> : Uji Parsial

=====> : Uji Simultan

Antara pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi adalah apabila pengeluaran pemerintah meningkat maka kemungkinan pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, dan sebaliknya apabila pengeluaran pemerintah menurun maka kemungkinan pertumbuhan ekonomi juga akan menurun, dan angkatan kerja yaitu apabila angkatan perja meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat dan sebaliknya apabila angkatan kerja menurun maka pertumbuhan ekonomi juga menurun.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan

populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumsukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1.  $H_0$ = Tidak terdapat pengaruh antara pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara secara parsial.

$H_a$ = Terdapat pengaruh antara pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara secara parsial.

2.  $H_0$ = Tidak terdapat pengaruh antara angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara secara parsial.

$H_a$ = Terdapat pengaruh antara angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara secara parsial.

3.  $H_0$ = Tidak terdapat pengaruh antara pengeluaran pemerintah, angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara secara simultan

$H_a$ = Terdapat pengaruh antara pengeluaran pemerintah, angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara secara simultan.

---

<sup>37</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 68

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di provinsi Sumatera Utara dimulai tahun 1987 sampai 2016. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai dengan 14 Mei 2018. Penelitian dilakukan pada Sumatera Utara. Sumatera Utara merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terpadat diantara Provinsi lain di Pulau Sumatera yakni urutan ke empat di Indonesia. Selain itu Sumatera Utara memiliki spesialisasi potensi yaitu kekayaan alam perikanan, pertanian, dan perkebunan.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di suatu wilayah yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi.

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>2</sup> Maka dengan demikian keseluruhan subjek ini adalah seluruh data pengeluaran pemerintah, angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara dari tahun 1987 sampai 2016 yang dapat diakses di [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).<sup>3</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel berdasarkan kriteria khusus terhadap sampel.<sup>4</sup> Teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu, pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi, subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi, penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cinta, 2006), hlm. 102.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 81

<sup>4</sup>Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 135

didalam studi pendahuluan.<sup>5</sup> Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik Sumatera Utara melalui website resmi *www.bps.go.id*.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang kita peroleh dari sumber kedua dan biasanya data ini sudah siap pakai. Data sekunder ini mudah kita dapatkan dan tersebar luas diberbagai sumber, baik data-data ekonomi yang dikeluarkan pemerintah baik dari Badan Pusat Statistik (BPS) sudah tersedia secara lengkap. Jenis data yang digunakan adalah data *time series* (runtun waktu) dari tahun 1987 sampai tahun 2016. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh dengan:

##### **1. Studi Dokumentasi**

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan berbagai pihak baik pihak pengumpul data atau pihak lain. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa data pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik melalui *www.bps.go.id*.

##### **2. Studi Kepustakaan**

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik

---

<sup>5</sup> Suharsimi, *Op, Cit.*, hlm. 128

yang bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang ekonomi yang terkait dengan variabel penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode VAR (*Vector Autoregressive*). Metode VAR merupakan suatu sistem persamaan yang memperlihatkan setiap variabel sebagai fungsi linear dari konstanta dan nilai *lag* (lampau) dan variabel itu sendiri.<sup>6</sup> Analisis VAR akan dilakukan dengan bantuan program *Eviews* versi 9. Analisis pada data ini akan melewati tahap-tahap sebagai berikut:

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.<sup>7</sup>

### **2. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas

---

<sup>6</sup>Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 163

<sup>7</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 147-148

dapat ditempuh dengan uji *Jarque Bera*. Apabila nilai *P-value* > tingkat signifikan (5 persen) maka residual terdistribusi normal.<sup>8</sup>

### 3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbatas dari berbagai asumsi klasik seperti multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Uji asumsi klasik secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi. Uji multikolinieritas menggunakan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $VIF > 10$ . Jika nilai  $VIF < 10$  artinya tidak terjadi multikolinieritas.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas, maka dilakukan uji *White Heteroskedastisitas*. Jika nilai *p-value Obs\*R-*

---

<sup>8</sup>Shochrul R. Ajija, *Op. Cit.*, hlm. 43

*Squared* lebih besar dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>9</sup>

### c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

### d. Uji Stasioneritas

Data ekonomi *time series* pada umumnya bersifat stokastik (memiliki tren yang tidak stationer/ data memiliki akar unit). Jika data memiliki akar unit, maka nilainya akan cenderung berfluktuatif tidak disekitar nilai rata-ratanya sehingga menyulitkan untuk mengestimasi suatu model. Uji akar unit merupakan salah satu konsep yang akhir-akhir ini populer digunakan untuk menguji kestasioneran data time series. Uji ini dikembangkan oleh Dickey dan Fuller dan dikenal dengan uji akar unit Dickey-Fuller (DF).<sup>10</sup> Dengan menggunakan *Augmented fuller test* (ADF).

### e. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan apabila hasil pengujian menunjukkan seluruh variabel stasioner pada *difference* yang sama (*first difference*)

---

<sup>9</sup>Shochrul R. Ajija, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 39

<sup>10</sup> Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 355-356

maka untuk menguji apakah model yang digunakan VAR atau *Vector Error Correction Model* (VECM), harus dilakukan uji kointegrasi terlebih dahulu. Jika tidak memiliki hubungan kointegrasi, maka estimasi VAR dapat dilakukan dalam bentuk VAR *Indifference*. Namun, jika pada data terdapat hubungan kointegrasi maka estimasi yang digunakan adalah VECM.<sup>11</sup> Konsep kointegrasi pada dasarnya digunakan untuk melihat kesimbangan jangka panjang diantara variabel-variabel yang diobservasi.

#### f. Uji Statistik/ Uji Hipotesis

Uji analisis statistik yang digunakan berupa analisis regresi, yaitu analisis yang dapat mengukur pengaruh antara sekelompok variabel yang saling berhubungan. Regresi yang digunakan dalam penelitian ini berupa regresi berganda, artinya terdapat beberapa variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah (X1), angkatan kerja (X2) yang mempengaruhi variabel devenden (Y). Model untuk regresi berganda pada umumnya dapat ditulis melalui persamaan berikut.<sup>12</sup>

$$\text{GROWTH} = \beta_0 + \beta_1 \text{PP} + \beta_2 \text{AK} + e$$

Keterangan:

GROWTH	= Pertumbuhan Ekonomi
$\beta_0$	= Konstanta
PP	= Pengeluaran Pemerintah

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 366

<sup>12</sup>Shochrul R. Ajija, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 31

AK = Angkatan Kerja

Uji analisis statistik yang dilakukan terdiri dari:

### 1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  dilakukan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 maka berarti bahwa variasi dalam variabel independen dapat menjelaskan dengan baik variabel dependen.<sup>13</sup>

### 2) Uji Parsial dengan t-test

Uji t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan  $\alpha$ . Jika *p-value*  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Sebaliknya apabila *p-value*  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

### 3) Uji Simultan dengan F-test

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji ini

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 34

akan membandingkan nilai *p-value* dengan  $\alpha$ . jika *p-value*  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Sebaliknya jika *p-value*  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.<sup>14</sup>

#### **g. Impulse Response Function (IRF)**

*Impulse Response Function* (IRF) salah satu metode VAR yang digunakan untuk melihat perilaku suatu variabel dalam merespon suatu kejutan (*shock*). Analisis IRF mampu melacak respon dari variabel dalam model VAR akibat adanya perubahan di dalam variabel gangguan, selanjutnya dapat melihat lamanya pengaruh dari *shock* suatu variabel terhadap variabel lain hingga pengaruhnya hilang.<sup>15</sup>

#### **h. Variance Decomposition (VD)**

*Variance Decomposition* (VD) menyampaikan informasi berupa proporsi pergerakan secara berurutan sebagai akibat dari adanya guncangan sendiri dari variabel lain. Analisis VD digunakan untuk mengukur berapa kontribusi atau komposisi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.<sup>16</sup>

#### **i. Penentuan Lag**

Uji *lag* digunakan untuk mengetahui lamanya suatu variabel dipengaruhi oleh variabel masa lalunya. Uji *lag* sangat penting

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 40

<sup>15</sup>M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika untuk Data Panel dan Time Series* (Bogor: IPB, Press, 2011), hlm. 153

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 164

digunakan dalam model VAR untuk mendapatkan informasi yang akurat.

**j. Uji Model *Vector Autoregressive* (VAR)**

Metode *Vector Autoregressive* (VAR) merupakan suatu sistem persamaan yang memperlihatkan setiap variabel sebagai fungsi linear dari konstanta dan nilai *lag* (lampau) dan variabel itu sendiri.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Shochrul Ajija, *Op. Cit.*, hlm. 163

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara**

##### **1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara**

Pada zaman pemerintahan Belanda, Sumatera merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Gouvernement Van Sumatera*, yang meliputi Sumatera, dikepalai oleh seorang *Gouverneur* berkedudukan di Medan. Sumatera terdiri dari daerah-daerah administratif yang dinamakan keresidenan. Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia, Sumatera tetap merupakan suatu kesatuan pemerintah yaitu Provinsi Sumatera yang dikepalai oleh seorang gubernur dan terdiri dari daerah-daerah administratif keresidenan yang dikepalai oleh seorang keresidenan.<sup>1</sup>

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948, ditetapkan bahwa Sumatera dibagi menjadi tiga Provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yaitu Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah, dan Provinsi Sumatera Selatan. Tanggal 15 April selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara.<sup>2</sup>

Setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND) Provinsi Sumatera kemudian dibagi menjadi tiga sub Provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah, Sumatera Selatan.

---

<sup>1</sup>Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012* (Medan: BPS, 2012), hlm. 81

<sup>2</sup>Anthony Reid, *Menuju Sejarah SUMATERA* (Jakarta: KITLV, 2011), hlm. 36

Provinsi Sumatera sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan yaitu keresidenan Aceh, keresidenan Sumatera Timur, dan keresidenan Tapanuli.<sup>3</sup>

Pada awal tahun 1949, diadakanlah reorganisasi pemerintahan di Sumatera. Perubahan demikian ini ditetapkan dengan keputusan pemerintah Darurat R.I tanggal 16 Mei 1949 No. 21/Pem/P.D.R.I, yang diikuti Keputusan Pemerintah Darurat R.I tanggal 17 Mei 1949 No. 22/Pem/P.D.R.I, jabatan Gubernur Sumatera Utara diiadakan.Selanjutnya dengan ketetapan Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian, dengan peraturan pemerintah mengganti Undang-Undang No. 5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk daerah otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara dan sebahagian menjadi Provinsi Aceh.<sup>4</sup>

## **2. Kondisi Geografis Dan Demografi Sumatera Utara**

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian Barat Indonesia, terletak pada garis  $1^{\circ} - 4^{\circ}$  Lintang Utara dan  $98^{\circ} - 100^{\circ}$  Bujur Timur. Luas wilayah  $72.981,23 \text{ Km}^3$  , letak di atas permukaan laut. Provinsi ini mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau

---

<sup>3</sup>Badan Pusat Statistik, *Op, Cit.*, hlm. 81

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 82

biasanya terjadi pada bulan Januari sampai dengan Juli dan musim penghujan dimulai pada bulan Agustus sampai dengan Desember.<sup>5</sup>

Pusat pemerintahan Provinsi Sumatera Utara terletak di Kota Medan. Sebelumnya, Sumatera Utara termasuk kedalam Provinsi Sumatera sesaat Indonesia merdeka pada tahun 1945. Tahun 1950, Provinsi Sumatera Utara dibentuk yang meliputi eks keresidenan Sumatera Timur, Tapanuli, dan Aceh. Tahun 1956, Aceh memisahkan diri menjadi Daerah Istimewa Aceh, dengan demikian Sumatera Utara dibagi kepada 25 Kabupaten, 8 Kota (dahulu kotamadya), 325 Kecamatan, dan 5.456 Kelurahan/ Desa.<sup>6</sup>

Sumatera Utara merupakan Provinsi keempat yang terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Sebagian besar penduduk Provinsi Sumatera Utara dihuni oleh penduduk dari berbagai suku seperti Melayu, Batak, Nias, Aceh, Minangkabau, Jawa, dan berbagai suku lainnya. Pada tahun 2016 penduduk Sumatera Utara berjumlah 14.102.911 jiwa, yang terdiri dari 7.037.326 jiwa penduduk laki-laki dan 7.065.585 jiwa penduduk perempuan dengan rasio jenis kelamin *sex ratio* sebesar 99,60 jiwa,<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2017* (Medan: BPS, 2017), hlm 7

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 25

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 56

### 3. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara

#### a. Visi

Menjadi Provinsi yang berdaya saing menuju Sumatera Utara sejahtera.

#### b. Misi

- 1) Membangun sumber daya manusia yang memiliki integritas dalam berbangsa dan bernegara, religious dan berkompotensi tinggi.
- 2) Membangun dan meningkatkan kualitas infrastruktur daerah untuk menunjang kegiatan ekonomi melalui kerjasama antar daerah, swasta, regional dan internasional.
- 3) Meningkatkan kualitas standar hidup layak, kesetaraan dan keadilan serta mengurangi ketimpangan antar wilayah.
- 4) Membangun dan mengembangkan ekonomi daerah melalui pengelolaan sumber daya alam lestari berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- 5) Reformasi birokrasi berkelanjutan guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good govermance dan clean govermance*).

## B. Gambaran Umum Data Penelitian

### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Jumlah PDRB menurut lapangan usaha Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel IV.1 sebagai berikut

**Tabel IV.1.**  
**PDRB Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara**  
**Tahun 1987-2016**

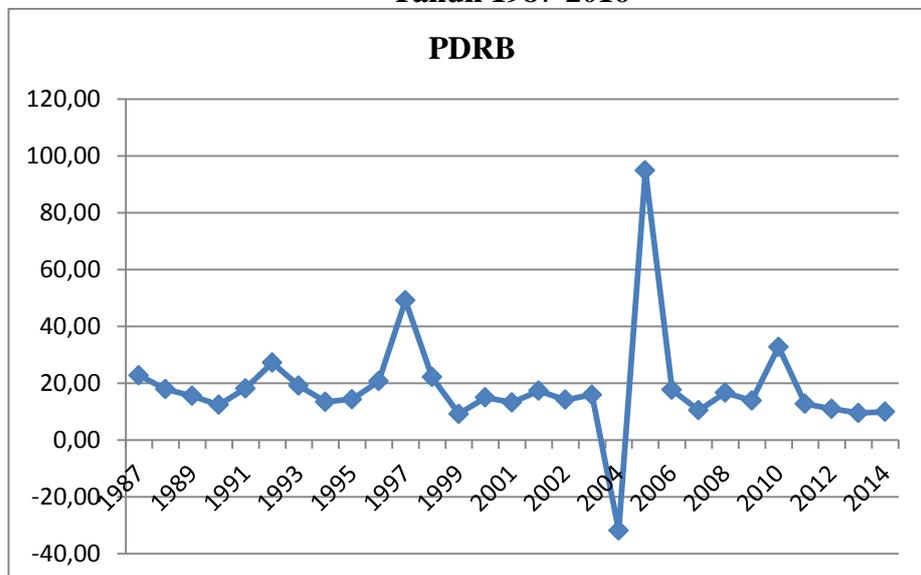
<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>	<b>Laju Pertumbuhan (%)</b>
1987	6.439.860	-
1988	7.907.190	22,79
1989	9.324.400	17,92
1990	10.772.790	15,53
1991	12.111.550	12,43
1992	14.316.660	18,21
1993	18.215.450	27,23
1994	21.700.990	19,14
1995	24.630.550	13,50
1996	28.173.100	14,38
1997	34.006.270	20,70
1998	50.705.970	49,11
1999	61.957.560	22,19
2000	67.659.900	9,20
2001	77.803.070	14,99
2002	88.117.500	13,26
2003	103.401.370	17,34
2004	118.100.510	14,22
2005	13.690.3270	15,92
2006	93.330.110	-31,83
2007	181.819.730	94,81

2008	213.931.700	17,66
2009	236.353.620	10,48
2010	275.700.210	16,65
2011	314.156.940	13,95
2012	417.120.440	32,77
2013	470.221.980	12,73
2014	521.954.950	11,00
2015	571.722.010	9,53
2016	628.394.160	9,91

*Sumber: BPS Sumut, Data Diolah*

Berdasarkan tabel IV.1 di atas, terlihat bahwa pertumbuhan Ekonomi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 1996 sebelum terjadinya krisis ekonomi, jumlah PDRB sebesar Rp.28.173.100 juta, namun setelah terjadi krisis ekonomi jumlah PDRB mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2005 dan 2006 jumlah PDRB mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2005 PDRB sebesar Rp.136.903.270 juta, sedangkan pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2004 PDRB sebesar Rp.118.100.510 juta. Pada tahun 2006 PDRB kembali mengalami penurunan yaitu sebesar Rp.93.330.110 juta. Setelah sepuluh tahun berikutnya PDRB selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2016 PDRB sebesar Rp.628.394.160 juta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

**Gambar IV.1**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara**  
**Tahun 1987-2016**



Berdasarkan gambar IV.1 di atas pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi, pada tahun 1988 sebesar 22,79 persen kemudian menurun pada tahun 1991 menjadi 12,43 persen. Pada tahun 1993 kembali meningkat sebesar 27,23 persen dan pada tahun 1996 turun kembali sebesar 14,38 persen. Selanjutnya pada tahun 1998 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 49,11 persen. Pada tahun 2006 turun kembali sebesar -31,83 persen dan pada tahun berikutnya kembali meningkat sebesar 94,81 persen.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebelum terjadinya krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997, pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara relatif cukup tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi setelah puncak krisis. Tetapi setelah terjadi krisis ekonomi, tingkat pertumbuhan

ekonomi Sumatera Utara menurun secara tajam yaitu pada tahun 2004 dan pada tahun 2005.

## 2. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah dalam bentuk pengeluaran pembangunan maupun pengeluaran rutin yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan suatu upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah. Jumlah pengeluaran pemerintah provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel IV.2 sebagai berikut:

**Tabel IV.2.**  
**Pengeluaran Pemerintah Dan Laju Pengeluaran Pemerintah Di**  
**Sumatera Utara Tahun 1987-2016**

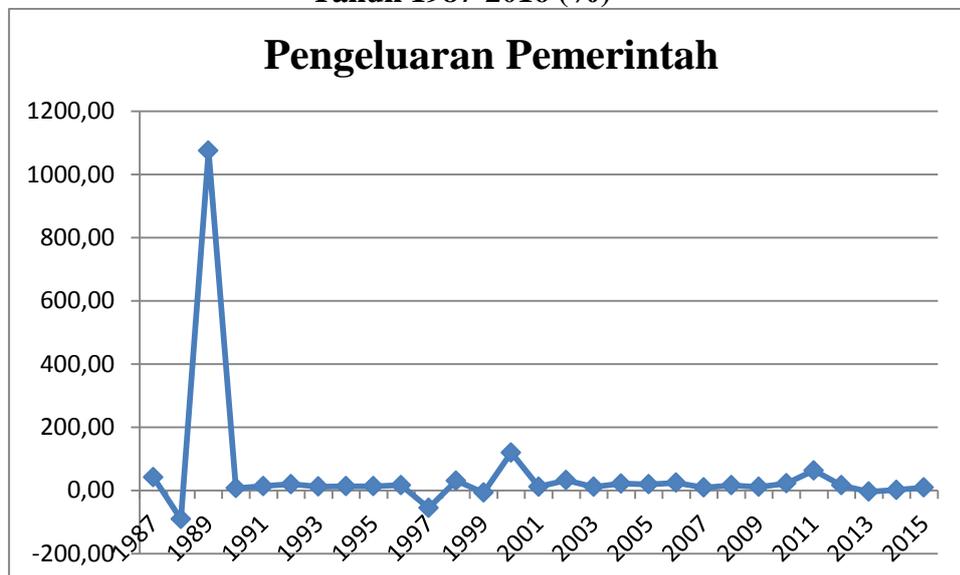
<b>Tahun</b>	<b>Pengeluaran Pemerintah</b>	<b>Laju Perkembangan Pengeluaran Pemerintah (%)</b>
1987	205.200	-
1988	290.355	41,50
1989	267.150	-90,80
1990	313.900	1.075,00
1991	336.900	7,33
1992	383.200	13,74
1993	458.700	19,70
1994	515.600	12,40
1995	584.000	13,27
1996	660.800	13,15
1997	771.000	16,68
1998	342.600	-55,56
1999	449.000	31,06
2000	416.800	-7,17
2001	916.200	119,82
2002	1.021.300	11,47
2003	1.352.000	32,38

2004	1.501.500	11,06
2005	1.830.600	21,92
2006	2.184.600	19,34
2007	2.717.900	24,41
2008	2.967.300	9,18
2009	3.444.400	16,08
2010	3.833.100	11,28
2011	4.677.800	22,04
2012	7.633.500	63,19
2013	8.866.900	16,16
2014	8.525.300	-3,85
2015	8.679.300	1,81
2016	9.476.420	9,18

*Sumber: BPS Sumut, Data Diolah*

Berdasarkan tabel IV.2 di atas, terlihat bahwa pengeluaran pemerintah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 1997 sebelum terjadinya krisis ekonomi, pengeluaran pemerintah sebesar Rp.771.000 juta, namun pada saat terjadi krisis pengeluaran pemerintah mengalami penurunan, yaitu pada tahun 1998 pengeluaran pemerintah mengalami penurunan sebesar Rp.342.600 juta. Setelah terjadi krisis ekonomi sepuluh tahun kemudian pada tahun 2008 pengeluaran pemerintah sebesar Rp.2.967.300 juta, setelah itu pada tahun 2016 pengeluaran pemerintah meningkat sekitar empat kali lipat yaitu sebesar Rp.9.476.420 juta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

**Gambar IV.2.**  
**Laju Pengeluaran Pemerintah Di Sumatera Utara**  
**Tahun 1987-2016 (%)**



Sumber: BPS Sumut, Data Diolah.

Berdasarkan gambar IV.2 di atas, terlihat bahwa total pengeluaran pemerintah mengalami fluktuatif. pada tahun 1988 sebesar 41,50 persen dan pada tahun 1989 pengeluaran pemerintah mengalami penurunan sebesar -90,80 persen. Pada tahun 1990 pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan mencapai 1.075 persen dan pada tahun 1998 kembali mengalami penurunan sebesar -55,56 persen. Pada tahun 2012 pengeluaran pemerintah kembali mengalami peningkatan sebesar 63,19 persen.

### 3. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah seseorang yang telah berusia produktif yaitu 15 tahun atau lebih yang sedang bekerja ataupun mencari pekerjaan, usia produktif tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan

bukan angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel IV.3 sebagai berikut:

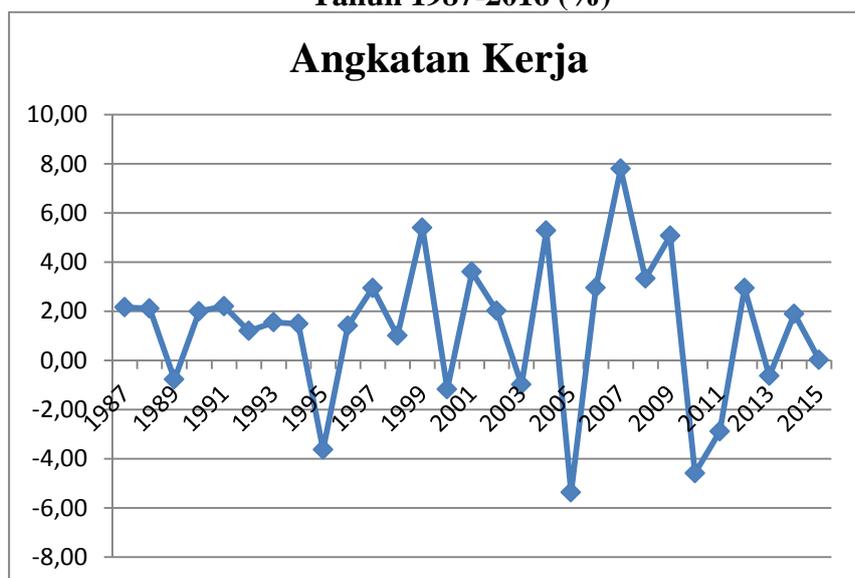
**Tabel IV.3.**  
**Angkatan Kerja Dan Laju Pertumbuhan Angkatan Kerja Di Sumatera Utara Tahun 1987-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Angkatan Kerja (Jiwa)</b>	<b>Laju Pertumbuhan Angkatan Kerja(%)</b>
1987	4.421.071	-
1988	4.516.618	2.16
1989	4.612.270	2.12
1990	4.576.522	-0.78
1991	4.667.923	2.00
1992	4.770.822	2.20
1993	4.828.076	1.20
1994	4.902.938	1.55
1995	4.976.251	1.50
1996	4.795.650	-3.63
1997	4.863.135	1.41
1998	5.006.262	2.94
1999	5.056.503	1.00
2000	5.329.445	5.40
2001	5.267.147	-1.17
2002	5.456.903	3.60
2003	5.567.081	2.02
2004	5.512.405	-0.98
2005	5.803.112	5.27
2006	5.491.696	-5.37
2007	5.654.131	2.96
2008	6.094.802	7.79
2009	6.298.070	3.34
2010	6.617.377	5.07
2011	6.314.239	-4.58
2012	6.131.664	-2.89
2013	6.311.762	2.94
2014	6.272.083	-0.63
2015	6.391.098	1.90
2016	6.392.909	0.03

*Sumber: BPS Sumut, Data Diolah*

Berdasarkan tabel IV.3 di atas, terlihat bahwa angkatan kerja mengalami fluktuatif. Pada tahun 1996 sebelum terjadinya krisis ekonomi, jumlah angkatan kerja sebesar 4.795.650 jiwa, namun setelah terjadi krisis ekonomi jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2005 sebesar 5.803.112 jiwa, kemudin sepuluh tahun kemudian angkatan kerja mengalami peningkatan sebesar 6.391.098 jiwa, peningkatan ini terus berlanjut hingga pada tahun 2016 yaitu sebesar 6.392.909 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik IV.3 dibawah ini:

**Gambar IV.3**  
**Laju Pertumbuhan Angkatan Kerja Di Sumatera Utara**  
**Tahun 1987-2016 (%)**



Sumber: BPS Sumut, Data Diolah

Berdasarkan gambar IV.3 di atas, terlihat bahwa jumlah angkatan kerja mengalami fluktuasi. Pada tahun 1988 jumlah angkatan kerja sebesar 2,16 persen. Sedangkan pada tahun 1990 jumlah angkatan kerja mengalami penurunan sebesar -0,78 persen. Pada tahun 1992 angkatan kerja kembali mengalami peningkatan sebesar 2 persen, dan pada tahun

2001 jumlah angkatan kerja mengalami penurunan sebesar -1,17 persen. Pada tahun 2008 angkatan kerja mengalami peningkatan sebesar 7,79 persen.

### C. Hasil Analisis Data

Hasil penelitian ini diperoleh setelah data diubah dalam bentuk logaritma, karena variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki satuan yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah memiliki satuan rupiah, sedangkan angkatan kerja memiliki satuan jiwa. Berikut analisis data dalam penelitian ini:

#### 1. Analisis Deskriptif

Adapun analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan menu deskriptif dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel IV.4.**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

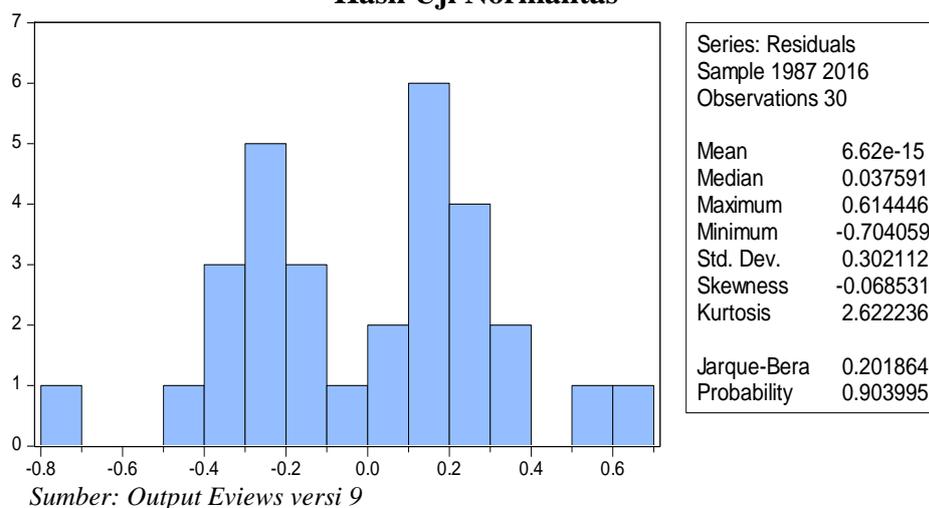
	PDRB	PP	AK
Mean	18.09380	13.94738	15.49979
Median	18.23194	13.78229	15.50057
Maximum	20.25868	16.06432	15.70521
Minimum	15.67802	10.19298	15.30189
Std. Dev.	1.416675	1.396621	0.125666
Skewness	-0.105391	-0.281069	0.111509
Kurtosis	1.801471	2.961950	1.639239
Jarque-Bera	1.851125	0.396809	2.376759
Probability	0.396308	0.820038	0.304715
Sum	542.8140	418.4215	464.9938
Sum Sq. Dev.	58.20208	56.56593	0.457969
Observations	30	30	30

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean 18.09380 dengan nilai minimum 15.67802 dan nilai maksimum 20.25868 serta standar deviasinya sebesar 1.416675 Variabel pengeluaran pemerintah dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean 13.94738 dengan nilai minimum 10.19298 dan nilai maksimum 10.19298 serta standar deviasinya sebesar 1.396621 Variabel angkatan kerja dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean 15.49979 dengan nilai minimum 15.30189 dan nilai maksimum 15.70521 serta standar deviasinya sebesar 0.125666. Berdasarkan gambaran keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan telah memenuhi syarat untuk diteliti.

## 2. Analisis Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar IV.4.**  
**Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan gambar IV.4 di atas, diketahui bahwa nilai *probability Jarque Bera* sebesar 0,903995. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen maka 0,903995 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi (Y), Pengeluaran Pemerintah (X1), Angkatan Kerja (X2) berdistribusi normal.

### 3. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	3.65E+15	171.9968	NA
PP	7.491853	5.373468	3.142596
AK	146.7027	207.1378	3.142596

*Sumber: Output Eviews versi 9*

Berdasarkan tabel IV.5 di atas diketahui nilai VIF dari pengeluaran pemerintah sebesar 3.142596, dan angkatan kerja sebesar 3.142596. Kedua variabel tersebut memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja tidak terjadi multikolinearitas.

### 4. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.451389	Prob. F(5,24)	0.8081
Obs*R-squared	2.578681	Prob. Chi-Square(5)	0.7646
Scaled explained SS	3.474013	Prob. Chi-Square(5)	0.6273

*Sumber: Output Eviews versi 9*

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, diketahui bahwa nilai prob. Obs\*R-squared (Y) sebesar 0.1571. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen 0.1571 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian pengeluaran pemerintah (X1), dan angkatan kerja (X2) tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

## 5. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.110433	Prob. F(8,19)	0.0867
Obs*R-squared	14.11525	Prob. Chi-Square(8)	0.0788

*Sumber: Output Eviews versi 9*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel IV.7 di atas menunjukkan bahwa nilai Obs\*R Square sebesar 0.7646 lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

## 6. Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*)

Hasil uji stasioneritas (*Unit Root Test*) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Stasioneritas Data**

Variabel	Nilai Kritis		Prob	Keterangan
PDRB (Uji ADF- First Difference)	1%	-4.323979	0.0000	Stasioner
	5%	-3.580623		Stasioner
	10%	-3.225334		Stasioner
PP (Uji ADF- First Difference)	1%	-4.467895	0.0013	Stasioner
	5%	-3.644963		Stasioner
	10%	-3.261452		Stasioner

AK (Uji ADF- first Difference)	1%	-2.664853	0.0000	Stasioner
	5%	-1.955681		Stasioner
	10%	-1.608793		Stasioner

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas pertumbuhan ekonomi sebesar 0.0000, nilai ini lebih kecil daripada 0,05 ( $\alpha = 1\%$ , 5% dan 10%). Artinya variabel pertumbuhan ekonomi telah stasioner di tingkat first difference pada  $\alpha = 1\%$ , 5% dan 10%. Sedangkan nilai Probabilitas pengeluaran pemerintah sebesar 0.0013 lebih kecil daripada  $\alpha = 1\%$ , 5% dan 10%, dapat disimpulkan tidak terjadi *unit root* atau data stasioner pada tingkat first difference, dan nilai Angkatan kerja sebesar 0.0000 lebih kecil daripada  $\alpha = 1\%$ , 5% dan 10%, dapat disimpulkan tidak terjadi *unit root* atau data stasioner pada tingkat first difference. Tahap selanjutnya dilakukan uji pemilihan lag, untuk mengetahui tingkat kelambanan dari variabel akibat adanya shock (guncangan) pada variabel.

## 7. Uji Kointegrasi

Hasil uji kointegrasi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Kointegrasi**

Hypothesized		Trace		
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None	0.493787	32.01256	42.91525	0.3878
At most 1	0.238060	12.95024	25.87211	0.7421
At most 2	0.173555	5.337407	12.51798	0.5487

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai *trace statistik* lebih kecil dari pada *critical value*, yaitu ( $12.95024 < 25.87211$ )

maka  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada hubungan kointegrasi (jangka panjang) antara pertumbuhan ekonomi dengan pengeluaran pemerintah dan selanjutnya nilai *trace statistik* lebih kecil dari pada *critical value*, yaitu ( $5.337407 < 12.51798$ ) maka  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada hubungan kointegrasi (jangka panjang) antara pertumbuhan ekonomi dengan angkatan kerja.

## 8. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.954523	Mean dependent var	18.09380
Adjusted R-squared	0.951154	S.D. dependent var	1.416675
S.E. of regression	0.313102	Akaike info criterion	0.610062
Sum squared resid	2.646881	Schwarz criterion	0.750181
Log likelihood	-6.150925	Hannan-Quinn criter.	0.654887
F-statistic	283.3506	Durbin-Watson stat	0.787445
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada tabel IV.10 di atas menunjukkan bahwa nilai *R-square* sebesar 0,954523 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 95,45% sedangkan sisanya 4,55% ( $100\% - 95,45\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi penelitian ini.

### b. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial (Uji t) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji parsial (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-117.7294	15.93156	-7.389695	0.0000
PP	0.238623	0.099764	2.391878	0.0240
AK	8.548179	1.108749	7.709749	0.0000

*Sumber: Output Eviews versi 9*

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel IV.11 di atas, apabila nilai prob  $t_{hitung} < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai prob  $t_{hitung} > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji t dari masing-masing variabel bebas:

1) Pengeluaran pemerintah

Berdasarkan tabel diketahui nilai prob. t-statistik dari pengeluaran pemerintah sebesar 0.0240 lebih kecil dari 0,05 hasil ini berarti bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

2) Angkatan kerja

Berdasarkan tabel diketahui nilai prob. t-statistik dari angkatan kerja sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini berarti bahwa angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

**c. Uji Simultan (Uji F)**

Hasil uji simultan (Uji F) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

F-statistic	283.3506
Prob(F-statistic)	0.000000

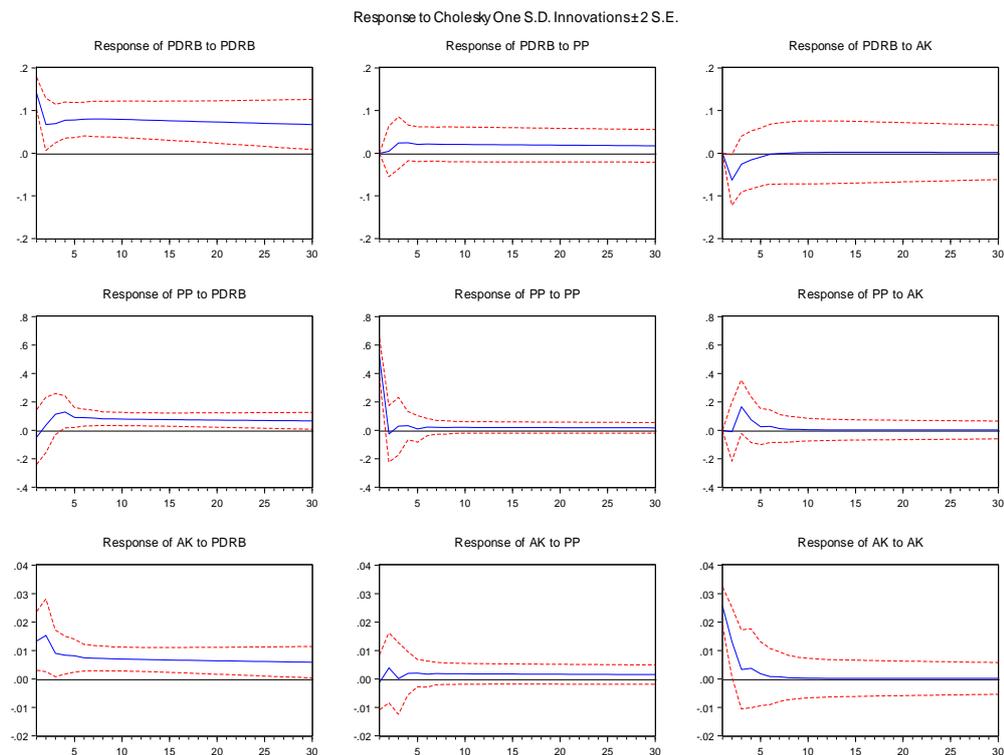
*Sumber: Output Eviews versi 9*

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel IV.12 di atas, apabila nilai  $\text{prob } F_{\text{hitung}} < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai  $\text{prob } F_{\text{hitung}} > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dapat dilihat bahwa hasil uji F diperoleh nilai prob. F-statistik sebesar  $0.000000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa, semua variabel independen yang terdiri dari pengeluaran pemerintah (X1), Angkatan kerja (X2) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

### **9. Impulse Response Function (IRF)**

Hasil uji *Impulse Response Function* (IRF) dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar IV.13**  
**Hasil IRF**



Sumber: *Output Eviews versi 9*

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa pada gambar IV 13 di atas, menunjukkan perubahan variabel pertumbuhan ekonomi dalam merespons pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja. Pada kuadran pertama respons pertumbuhan ekonomi terhadap pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja sangat kecil sekali atau mendekati satu pada awal periode sampai pada periode berikutnya bernilai positif dan negatif, dan di kuadran berikutnya respons pertumbuhan ekonomi terhadap pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja juga mengalami hal yang sama, yang berarti respon pertumbuhan ekonomi terhadap pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja sangat kecil.

### 10. Variance Decomposition (VD)

Hasil uji *variance decomposition* (VD) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.14**  
**Hasil Variance Decomposition**

Variance Decomposition of PDRB:				
Period	S.E.	PDRB	PP	AK
1	0.140843	<b>100.0000</b>	0.000000	0.000000
2	0.168511	85.90578	0.063817	14.03040
3	0.185472	84.78404	1.733096	13.48286
4	0.203075	85.28211	2.859222	<b>11.85867</b>
5	0.218563	86.22405	3.357667	10.41829
6	0.233688	87.07559	<b>3.799842</b>	9.124564
7	0.248005	87.79547	4.101892	8.102640
8	0.261389	88.38413	4.321442	7.294431
9	0.274047	88.86068	4.500764	6.638552
10	0.285989	89.25754	4.643502	6.098962
11	0.297283	89.59043	4.761396	5.648176
12	0.308003	89.87293	4.861194	5.265872
13	0.318197	90.11593	4.946323	4.937744
14	0.327916	90.32685	5.020039	4.653113
15	0.337202	90.51158	5.084531	4.403886
16	0.346092	90.67472	5.141401	4.183882
17	0.354616	90.81978	5.191950	3.988273
18	0.362804	90.94959	5.237173	3.813235
19	0.370680	91.06643	5.277866	3.655708
20	0.378264	91.17212	5.314674	3.513207
21	0.385577	91.26818	5.348125	3.383697
22	0.392636	91.35585	5.378655	3.265495
23	0.399455	91.43618	5.406626	3.157197
24	0.406049	91.51003	5.432345	3.057622
25	0.412430	91.57816	5.456068	2.965768
26	0.418611	91.64120	5.478018	2.880783
27	0.424601	91.69968	5.498383	2.801935
28	0.430410	91.75408	5.517325	2.728592
29	0.436046	91.80481	5.534988	2.660206
30	0.441519	91.85221	<b>5.551493</b>	<b>2.596301</b>
Variance Decomposition of PP:				
Period	S.E.	PDRB	PP	AK
1	0.512311	0.898083	<b>99.10192</b>	0.000000
2	0.514342	1.391228	98.56778	0.040988
3	0.552961	5.411016	85.55559	9.033391
4	0.573594	10.08992	79.82047	10.08961
5	0.581161	12.20811	77.77745	10.01444

6	0.588959	14.15766	75.87493	<b>9.967413</b>
7	0.595637	15.91055	74.30446	9.784994
8	0.601413	<b>17.40462</b>	72.98480	9.610587
9	0.607064	18.81292	71.74549	9.441593
10	0.612460	20.12800	70.59269	9.279318
11	0.617653	21.36138	69.51250	9.126125
12	0.622713	22.53250	68.48738	8.980122
13	0.627632	23.64447	67.51435	8.841184
14	0.632426	24.70286	66.58832	8.708825
15	0.637102	25.71246	65.70505	8.582497
16	0.641665	26.67639	64.86177	8.461846
17	0.646119	27.59779	64.05571	8.346501
18	0.650470	28.47940	63.28447	8.236126
19	0.654719	29.32365	62.54592	8.130424
20	0.658871	30.13279	61.83810	8.029116
21	0.662928	30.90885	61.15920	7.931947
22	0.666894	31.65374	60.50758	7.838681
23	0.670771	32.36920	59.88170	7.749099
24	0.674561	33.05685	59.28015	7.663000
25	0.678268	33.71818	58.70163	7.580195
26	0.681893	34.35459	58.14490	7.500510
27	0.685440	34.96738	57.60884	7.423783
28	0.688909	35.55776	57.09238	7.349862
29	0.692304	36.12686	56.59454	7.278605
30	0.695626	<b>36.67573</b>	56.11439	<b>7.209882</b>
Variance Decomposition of AK:				
Period	S.E.	PDRB	PP	AK
1	0.028874	21.25206	0.170757	<b>78.57718</b>
2	0.035404	32.83022	1.295566	65.87421
3	0.036664	36.55325	1.208812	62.23794
4	0.037828	39.16263	<b>1.391827</b>	59.44555
5	0.038787	41.66044	1.588407	56.75116
6	0.039531	<b>43.61850</b>	1.702719	54.67879
7	0.040249	45.36661	1.853354	52.78004
8	0.040924	46.94990	1.988348	51.06175
9	0.041563	48.37890	2.110418	49.51068
10	0.042180	49.69591	2.228143	48.07595
11	0.042776	50.91396	2.336844	46.74919
12	0.043352	52.04451	2.438205	45.51729
13	0.043910	53.09860	2.533238	44.36816
14	0.044453	54.08374	2.622067	43.29419
15	0.044979	55.00661	2.705373	42.28802
16	0.045491	55.87301	2.783637	41.34335
17	0.045989	56.68790	2.857257	40.45484

18	0.046473	57.45568	2.926634	39.61768
19	0.046944	58.18024	2.992113	38.82765
20	0.047403	58.86504	3.054000	38.08096
21	0.047850	59.51319	3.112577	37.37423
22	0.048285	60.12747	3.168093	36.70444
23	0.048709	60.71038	3.220776	36.06885
24	0.049123	61.26420	3.270829	35.46497
25	0.049527	61.79097	3.318438	34.89059
26	0.049920	62.29257	3.363772	34.34366
27	0.050304	62.77069	3.406983	33.82233
28	0.050679	63.22688	3.448213	33.32491
29	0.051045	63.66255	3.487588	32.84986
30	0.051402	<b>64.07900</b>	<b>3.525226</b>	32.39578
Cholesky Ordering: PDRB PP AK				

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.14 di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tabel pertama menjelaskan tentang *variance decomposition* dari variabel Pertumbuhan ekonomi (PDRB), serta variabel apa saja dan seberapa besar variabel tersebut memengaruhi variabel pengeluaran pemerintah (PP) dan angkatan kerja (AK). Pada periode pertama, variabel pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 100 persen. Namun, pada periode keenam, variabel pengeluaran pemerintah memberikan kontribusinya sebesar 3.799842 persen. Nilai ini terus meningkat hingga periode ke-30 sebesar 5.551493 persen. Dan pada periode keempat variabel angkatan kerja memberikan kontribusinya sebesar 11.85867 persen, nilai ini terus menurun hingga periode ke-30 sebesar 2.596301%.
- b. Tabel kedua menjelaskan tentang *variance decomposition* dari variabel pengeluaran pemerintah (PP), serta variabel apa saja dan seberapa

besar variabel tersebut memengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan angkatan kerja (AK). Pada periode pertama, variabel pengeluaran pemerintah dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 99.10192 persen. Namun, pada periode kedelapan, variabel pertumbuhan ekonomi memberikan kontribusinya sebesar 17.40462 persen. Nilai ini terus meningkat hingga periode ke-30 sebesar 36.67573 persen. Dan pada periode keenam variabel angkatan kerja memberikan kontribusinya sebesar 9.967413 persen, nilai ini terus meningkat hingga periode ke-30 sebesar 7.209882 persen.

- c. Tabel ketiga menjelaskan tentang *variance decomposition* dari variabel angkatan kerja (AK), serta variabel apa saja dan seberapa besar variabel tersebut memengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan pengeluaran pemerintah (PP). Pada periode pertama, variabel angkatan kerja dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 78.57718 persen. Namun, pada periode keenam, variabel pertumbuhan ekonomi memberikan kontribusinya sebesar 43.61850 persen. Nilai ini terus meningkat hingga periode ke-30 sebesar 64.07900 persen. Dan pada periode keempat variabel pengeluaran pemerintah memberikan kontribusinya sebesar 1.391827 persen, nilai ini terus menurun hingga periode ke-30 sebesar 3.525226 persen.

## 11. Penentuan *Lag*

Hasil uji penentu *Lag* dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.15**  
**Hasil Penentuan *Lag***

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-9.196760	NA	0.000480	0.871197	1.013933	0.914833
1	59.17835	117.2145*	6.94e-06	-3.369882	-2.798937*	-3.195338*
2	69.25839	15.12007	6.60e-06*	-3.447028*	-2.447875	-3.141577

Sumber: *Output Eviews versi*

Berdasarkan tabel IV.15 di atas dapat dilihat bahwa lag optimal dari beberapa kriteria. Jadi, berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa semua tanda bintang berada pada lag 1 hal ini menunjukkan bahwa lag optimal yang direkomendasikan adalah lag 1.

## 12. Model *Vector Autoregressive* (VAR)

Hasil uji model *vector autoregressive* (VAR) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.16**  
**Hasil Estimasi VAR**

	PDRB	PP	AK
PDRB(-1)	0.994968	0.393867	0.036002
	(0.09730)	(0.33069)	(0.01669)
	[ 10.2254]	[ 1.19106]	[ 2.15657]
PP(-1)	0.055221	0.132155	0.008240
	(0.05518)	(0.18753)	(0.00947)
	[ 1.00075]	[ 0.70472]	[ 0.87036]
AK(-1)	-0.717402	4.734231	0.486837
	(1.00091)	(3.40160)	(0.17172)
	[-0.71675]	[ 1.39177]	[ 2.83501]
C	10.59782	-68.27588	7.200575
	(13.9633)	(47.4541)	(2.39563)
	[ 0.75898]	[-1.43878]	[ 3.00571]

Sumber: *Output Eviews versi 9*

Berdasarkan tabel IV.16 di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tabel pertama menjelaskan tentang metode *vector autoregressive* (VAR) dari variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB), serta variabel apa saja dan seberapa besar variabel tersebut memengaruhi variabel pengeluaran pemerintah (PP) dan angkatan kerja (AK). Pada variabel pertumbuhan ekonomi dengan jumlah sebesar 0.994968 persen dan variabel pengeluaran pemerintah sebesar 0.393867 persen ( $0.994968 > 0.393867$ ) maka dapat dikatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memengaruhi pengeluaran pemerintah. Dan antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan angkatan kerja ( $0.994968 > 0.036002$ ) maka dapat dikatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memengaruhi angkatan kerja.
- b. Tabel kedua menjelaskan tentang metode *vector autoregressive* (VAR) dari variabel pengeluaran pemerintah (PP), serta variabel apa saja dan seberapa besar variabel tersebut memengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi (PP) dan angkatan kerja (AK). Pada variabel pengeluaran pemerintah dengan jumlah sebesar 0.132155 dan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0.055221 ( $0.132155 > 0.055221$ ) maka dapat dikatakan bahwa variabel pengeluaran pemerintah memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan antara variabel pengeluaran pemerintah dengan angkatan kerja ( $0.132155 >$

0.008240) maka dapat dikatakan bahwa variabel pengeluaran pemerintah memengaruhi angkatan kerja.

- c. Tabel ketiga menjelaskan tentang metode *vector autoregressive* (VAR) dari variabel angkatan kerja (AK), serta variabel apa saja dan seberapa besar variabel tersebut memengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan pengeluaran pemerintah (PP). Pada variabel angkatan kerja dengan jumlah sebesar -0.717402 persen dan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -0.717402 persen ( $0.486837 < -0.717402$ ) maka dapat dikatakan bahwa variabel angkatan kerja tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dan antara variabel angkatan kerja dengan pengeluaran pemerintah ( $-0.717402 < 4.734231$ ) maka dapat dikatakan bahwa variabel angkatan kerja tidak memengaruhi pengeluaran pemerintah.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul analisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja Provinsi Sumatera Utara. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *Eviews* versi 9. Berdasarkan uji normalitas nilai probabilitas pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara lebih besar dari 0,05 ( $0,903995 > 0,05$ ), artinya data berdistribusi normal dengan uji *Jarque Bera*.

Berdasarkan uji asumsi klasik dengan uji multikolinieritas di Provinsi Sumatera Utara nilai *VIF* dari variabel pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja lebih kecil dari 10 ( $3.142596 < 10$ ), artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Kemudian untuk uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai prob. Obs\*R-squared (Y) sebesar 0.1571. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen ( $0.1571 > 0,05$ ). Dengan demikian pengeluaran pemerintah (X1), dan angkatan kerja (X2) tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Selanjutnya untuk uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 0.0788 lebih besar dari tingkat alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa nilai *R-square* sebesar 0,954523 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja memengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 95,45 persen sedangkan sisanya 4,55 persen ( $100\% - 97,16\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi penelitian ini.

Secara umum pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam pembangunan ekonomi suatu negara, terlepas dari hal-hal yang lain, kedua hal itu merupakan hal yang penting yang bisa membawa perubahan dalam pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah merupakan suatu upaya untuk mensejahterakan masyarakat, dengan adanya pengeluaran pemerintah diharapkan kesejahteraan masyarakat

dapat terwujud. Angkatan kerja merupakan suatu aspek yang perlu diperhatikan oleh pemerintah. Karena dengan adanya angkatan kerja pertumbuhan ekonomi bisa berkembang. Angkatan kerja bisa berdampak negatif dan positif dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja merupakan hal yang fundamental untuk membentuk pertumbuhan ekonomi yang lebih luas berada pada inti makna pembangunan. Pada saat yang sama, pengeluaran pemerintah memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan sebuah Negara berkembang untuk mengembangkan teknologi modern dan untuk mengembangkan kualitas angkatan kerja agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja juga dapat dilihat sebagai komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital sebagai input dalam produksi agregat. Peran gandanya sebagai input maupun *output* menyebabkan pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja sangat penting dalam pembangunan ekonomi.

Berdasarkan uji t dan uji F dapat dilihat dari hasil estimasi uji t dan uji F Provinsi Sumatera Utara sebagai berikut:

#### 1) Pengeluaran pemerintah

Berdasarkan tabel diketahui nilai prob. t-statistik dari pengeluaran pemerintah sebesar 0.0240 lebih kecil dari 0,05 hasil ini berarti bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini didukung oleh

pendapat Rosyidi dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Teori Ekonomi” yang menyatakan bahwa jika pengeluaran pemerintah bertambah, maka pertumbuhan ekonomi juga akan bertambah dan sebaliknya apabila pengeluaran pemerintah berkurang maka pertumbuhan ekonomi juga berkurang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jamzani Sodik dengan judul “Pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi regional” bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

## 2) Angkatan kerja

Berdasarkan tabel diketahui nilai prob. t-statistik dari angkatan kerja sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini berarti bahwa angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Gregori Mankiw dalam buku Junaidin Zakaria yang berjudul “Pengantar Teori Ekonomi Makro” yang menyatakan pertumbuhan ekonomi salah satu indikator yang sangat penting dalam proses penggunaan faktor produksi untuk menghasilkan *output* menciptakan lapangan kerja menunjukkan bagaimana pertumbuhan dalam angkatan kerja dikaitkan dengan pemerataan pendapatan perkapita bagi semua golongan masyarakat. Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Michael P. Todara dan Stephen C. Smith dalam bukunya yang berjudul Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga yang menyatakan bahwa pertumbuhan angkatan kerja secara

tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi.

- 3) Pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai prob. F-statistik sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima. Artinya semua variabel independen yang terdiri dari pengeluaran pemerintah (X1), Angkatan kerja (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yulina Eliza dengan judul “pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat” bahwa secara parsial pengeluaran pemerintah, angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil uji kointegrasi diketahui bahwa nilai *trace statistik* lebih kecil dari pada *critical value*, yaitu ( $12.95024 < 25.87211$ ) maka  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada hubungan kointegrasi (jangka panjang) antara pertumbuhan ekonomi dengan pengeluaran pemerintah dan selanjutnya nilai *trace statistik* lebih kecil dari pada *critical value*, yaitu ( $5.337407 < 12.51798$ ) maka  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada hubungan kointegrasi (jangka panjang) antara pertumbuhan ekonomi dengan angkatan kerja.

Berdasarkan hasil uji metode *vector autoregressive* (VAR) menjelaskandari variabel pertumbuhan ekonomi serta variabel apa saja dan

seberapa besar variabel tersebut memengaruhi variabel pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja . Pada variabel pertumbuhan ekonomi dengan jumlah sebesar 0.994968 persen dan variabel pengeluaran pemerintah sebesar 0.393867 persen (  $0.994968 > 0.393867$ ) maka dapat dikatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memengaruhi pengeluaran pemerintah. Dan antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan angkatan kerja (  $0.994968 > 0.036002$ ) maka dapat dikatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memengaruhi angkatan kerja.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan peneliti dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian.
2. Keterbatasan dana peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.
3. Keterbatasan wawasan peneliti

Walaupun demikian, peneliti berusaha sudah mengupayakan agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa dapat disempurnakan lagi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara” dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uji t variabel Pengeluaran pemerintah (X1) pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) Provinsi Sumatera Utara. Dapat dilihat dalam hasil perhitungan uji t diketahui nilai prob. t-statistik dari pengeluaran pemerintah sebesar 0.0240 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini berarti bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
2. Berdasarkan uji t variabel angkatan kerja (X2) bahwa angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) Provinsi Sumatera Utara. Dapat dilihat dalam hasil perhitungan uji t diketahui nilai prob. t-statistik dari angkatan kerja 0.0000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini berarti bahwa angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
3. Berdasarkan uji F variabel pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat dalam hasil perhitungan uji F bahwa hasil nilai prob. F-statistik

lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.000000 maka  $H_0$  diterima. Artinya, semua variabel independen yang terdiri dari pengeluaran pemerintah (X1), angkatan kerja (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara”, ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti, yaitu:

1. Bagi pemerintah, peneliti menyarankan pengeluaran pemerintah yang tinggi sebaiknya dialokasikan untuk kegiatan yang produktif yang dapat meningkatkan kualitas angkatan kerja sehingga pengeluaran pemerintah dapat membantu untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara” agar lebih digali lagi bagaimana pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk dunia akademik sebagaibahan untuk memperluas pemahaman dan wawasan terhadap teori.

## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER BUKU :

- A. Muhtadi Ridwan, *Al-Qur'an dan Sistem Pembangunan*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005
- Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Anthony Reid, *Menuju Sejarah SUMATERA*, Jakarta: KITLV, 2011.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Junaiddin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika untuk Data Panel dan Time Series*, Bogor: IPB, Press, 2011
- M. Suparmoko, *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Ikapi, 2000
- Mahmud Thoha , *Globalisasi Krisis Ekonomi & Kebangkitan Ekonomi Kerakyatan*, Jakarta: PT Pustaka Quantum, 2002.
- Mardiasmo, *Otonomi Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta: Andi, 2004
- Michae P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* Jakarta: Erlangga, 2003.
- Mudrajad Kuncoro, *Masalah, kebijakan dan Politik Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekononomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh- contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporannya)*, Jakarta:Rajawali Pers, 2008.

- Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasi pada Aktifitas Ekonomi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Rusdarti Kusmuriyanto, *Ekonomi*, Surabaya: Tiga Serangkai Mandiri, 2008.
- Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- , *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Sahya Anggara, *Administrasi Keuangan Negara*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016.
- Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Jakarta: Zikrul, 2004.
- Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sigit Triandaru, *Ekonomi Makro*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Sihotang A. J, *Pengantar Ekonomi Makro*, Medan: Lola Karya, 2003.
- Sirojuzilam, *Regional Pembangunan, Perencanaan Ekonomi*, Medan: USU Press, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cinta, 2006.
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: RajaWali Pers, 2012.
- Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta: kanisius, 2004.
- Tarigan Robinson, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

**SUMBER LAIN:**

Avanda Fahri Atahrim, Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Kab/ Kota Di Provinsi Jawa Tengah, *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jakarta 2013.

Harry A.P.Sitaniapessy, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB Dan PAD", *Jurnal Ekonomi*, vol 9, No.1, sApril 2013

Jamzani Sodik, "Pengeluaran perintah dan Pertumbuhan Ekonomi Regional", *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.12.No.1.April 2007

Yulina Eliza, "*Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat*" *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Padang* 2015..

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama Lengkap : Mahliga Nasution
2. Nama Panggilan : Liga
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Aek Lancat/ 09 Agustus 1995
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Anak ke : 6 (enam) dari 6 (enam) Bersaudara
7. Alamat : Aek Gunung
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/ HP : 0813 7725 0447
10. Email : Mahligan@yahoo.Com

### **II. IDENTITAS ORANGTUA**

1. Ayah : Asdi Narju nasution
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Mariani Rambe
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Aek Gunung

### **III. PENDIDIKAN**

1. SDNegeri 146938 Simaninggir(2003-2008)
2. MTs Negeri 2 Padangsidimpuan (2008-2011)
3. SMK Negeri 4 Padangsidimpuan (2011-2014)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (2014-2018)

### **IV. PRESTASI AKADEMIK**

- IPK : 3.77
- Karya Tulis Ilmiah : Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara

## Lampiran 1

### DAFTAR DATA

<b>Tahun</b>	<b>PDRB (Juta Rupiah)</b>	<b>Pengeluaran Pemerintah (Juta Rupiah)</b>	<b>Angkatan Kerja (Jiwa)</b>
1987	6.439.860	205.200	4.421.071
1988	7.907.190	290.355	4.516.618
1989	9324.400	267.15	4.612.270
1990	10.772.790	313.900	4.576.522
1991	12.111.550	336.900	4.667.923
1992	14.316.660	383.200	4.770.822
1993	18.215.450	458.700	4.828.076
1994	21.700.990	515.600	4.902.938
1995	24.630.550	584.000	4.976.251
1996	28.173.100	660.800	4.795.650
1997	34.006.270	771.000	4.863.135
1998	50.705.970	342.600	5.006.262
1999	61.957.560	449.000	5.056.503
2000	67.659.900	416.800	5.329.445
2001	77.803.070	916.200	5.267.147
2002	88.117.500	1.021.300	5.456.903
2003	10.3401.370	1.352.000	5.567.081
2004	118.100.510	1.501.500	5.512.405
2005	136.903.270	1.830.600	5.803.112
2006	93.330.110	2.184.600	5.491.696
2007	181.819.730	2.717.900	5.654.131
2008	213.931.700	2.967.300	6.094.802
2009	236.353.620	3.444.400	6.298.070
2010	275.700.210	3.833.100	6.617.377
2011	314.156.940	4.677.800	6.314.239
2012	417.120.440	7.633.500	6.131.664
2013	470.221.980	8.866.900	6.311.762
2014	521.954.950	8.525.300	6.272.083
2015	571.722.010	8.679.300	6.391.098
2016	628.394.160	9.476.420	6.392.909

## LAMPIRAN 2

### DATA YANG SUDAH DI LOG

<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>	<b>Pengeluaran Pemerintah</b>	<b>Angkatan Kerja</b>
1987	15.67802	12.23174	15.30189
1988	15.88328	12.57886	15.32327
1989	16.04815	10.19298	15.34423
1990	16.19253	12.65683	15.33645
1991	16.30967	12.72754	15.35622
1992	16.47693	12.85631	15.37803
1993	16.71778	13.03615	15.38996
1994	16.89287	13.15309	15.40535
1995	17.0195	13.27766	15.42019
1996	17.15388	13.40121	15.38322
1997	17.34206	13.55544	15.39719
1998	17.74155	12.74432	15.4262
1999	17.94196	13.01478	15.43619
2000	18.03	12.94036	15.48876
2001	18.16969	13.72799	15.477
2002	18.29418	13.83659	15.51239
2003	18.45413	14.1171	15.53238
2004	18.58705	14.22198	15.52251
2005	18.73479	14.42015	15.5739
2006	18.35165	14.59694	15.51875
2007	19.01853	14.81537	15.5479
2008	19.18117	14.90316	15.62295
2009	19.28084	15.05226	15.65575
2010	19.43482	15.15918	15.70521
2011	19.5654	15.35834	15.65832
2012	19.84889	15.84806	15.62898
2013	19.96872	15.99784	15.65793
2014	20.07309	15.95855	15.65162
2015	20.16416	15.97645	15.67042
2016	20.25868	16.06432	15.6707

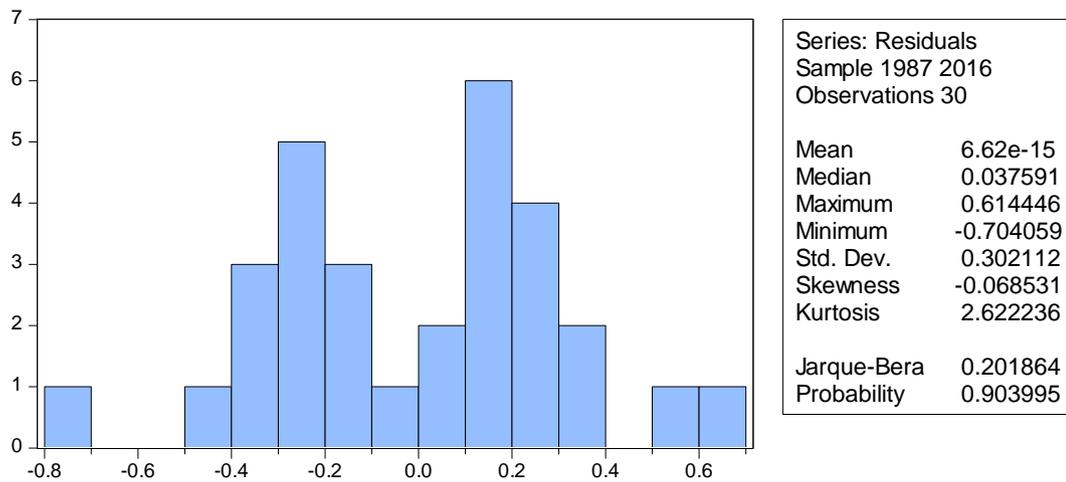
## Lampiran 3

### Hasil Analisis Deskriptif

	PDRB	PP	AK
Mean	18.09380	13.94738	15.49979
Median	18.23194	13.78229	15.50057
Maximum	20.25868	16.06432	15.70521
Minimum	15.67802	10.19298	15.30189
Std. Dev.	1.416675	1.396621	0.125666
Skewness	-0.105391	-0.281069	0.111509
Kurtosis	1.801471	2.961950	1.639239
Jarque-Bera	1.851125	0.396809	2.376759
Probability	0.396308	0.820038	0.304715
Sum	542.8140	418.4215	464.9938
Sum Sq. Dev.	58.20208	56.56593	0.457969
Observations	30	30	30

### Lampiran 4

#### Hasil Analisis Normalitas



### Lampiran 5

#### Hasil Uji Multikolenearitas

Variance Inflation Factors  
 Date: 03/27/18 Time: 22:25  
 Sample: 1987 2016  
 Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.65E+15	171.9968	NA
PP	7.491853	5.373468	3.142596
AK	146.7027	207.1378	3.142596

## Lampiran 6

### Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.451389	Prob. F(5,24)	0.8081
Obs*R-squared	2.578681	Prob. Chi-Square(5)	0.7646
Scaled explained SS	3.474013	Prob. Chi-Square(5)	0.6273

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/24/18 Time: 13:17

Sample: 1987 2016

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.013302	0.081275	-0.163666	0.8714
PC^2	0.000660	0.002619	0.252009	0.8032
PC*PDRB	-0.001677	0.005912	-0.283594	0.7792
PC	0.011638	0.036288	0.320719	0.7512
PDRB^2	0.000882	0.003045	0.289599	0.7746
PDRB	-0.007855	0.030483	-0.257670	0.7989

R-squared	0.085956	Mean dependent var	0.000830
Adjusted R-squared	-0.104470	S.D. dependent var	0.001540
S.E. of regression	0.001619	Akaike info criterion	-9.837567
Sum squared resid	6.29E-05	Schwarz criterion	-9.557327
Log likelihood	153.5635	Hannan-Quinn criter.	-9.747916
F-statistic	0.451389	Durbin-Watson stat	1.480498
Prob(F-statistic)	0.808063		

## Lampiran 7

### Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.110433	Prob. F(8,19)	0.0867
Obs*R-squared	14.11525	Prob. Chi-Square(8)	0.0788

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/27/18 Time: 19:56

Sample: 1987 2016

Included observations: 30

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.905565	15.07189	-0.458175	0.6520
PP	-0.039519	0.095791	-0.412557	0.6845
AK	0.481235	1.050186	0.458238	0.6520
RESID(-1)	0.735476	0.229410	3.205949	0.0047
RESID(-2)	-0.278370	0.276745	-1.005874	0.3271
RESID(-3)	0.234728	0.267146	0.878649	0.3906
RESID(-4)	-0.325408	0.265143	-1.227291	0.2347
RESID(-5)	0.376427	0.273844	1.374604	0.1853
RESID(-6)	-0.512052	0.281218	-1.820834	0.0844
RESID(-7)	0.249828	0.312371	0.799780	0.4337
RESID(-8)	-0.180265	0.279994	-0.643816	0.5274

R-squared	0.470508	Mean dependent var	6.62E-15
Adjusted R-squared	0.191828	S.D. dependent var	0.302112
S.E. of regression	0.271594	Akaike info criterion	0.507557
Sum squared resid	1.401502	Schwarz criterion	1.021330
Log likelihood	3.386639	Hannan-Quinn criter.	0.671918
F-statistic	1.688346	Durbin-Watson stat	1.939209
Prob(F-statistic)	0.156410		

## Lampiran 8

### Hasil Uji Stasioneritas Data (Unit Root Test)

#### a. PDRB

Null Hypothesis: D(PDRB) has a unit root  
 Exogenous: Constant, Linear Trend  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.479747	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.323979	
5% level	-3.580623	
10% level	-3.225334	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(PDRB,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/27/18 Time: 21:39  
 Sample (adjusted): 1989 2016  
 Included observations: 28 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PDRB(-1))	-1.383140	0.184918	-7.479747	0.0000
C	0.253003	0.070133	3.607469	0.0013
@TREND("1987")	-0.002281	0.003518	-0.648243	0.5227
R-squared	0.691160	Mean dependent var		-0.003955
Adjusted R-squared	0.666452	S.D. dependent var		0.259527
S.E. of regression	0.149886	Akaike info criterion		-0.856922
Sum squared resid	0.561648	Schwarz criterion		-0.714185
Log likelihood	14.99690	Hannan-Quinn criter.		-0.813286
F-statistic	27.97398	Durbin-Watson stat		2.198433
Prob(F-statistic)	0.000000			

## b. Pengeluaran Pemerintah

Null Hypothesis: D(PP) has a unit root  
 Exogenous: Constant, Linear Trend  
 Lag Length: 7 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

t-Statistic Prob.\*

Augmented Dickey-Fuller test statistic		-5.455022	0.0013
Test critical values:	1% level	-4.467895	
	5% level	-3.644963	
	10% level	-3.261452	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(P\_PEM,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/27/18 Time: 21:40  
 Sample (adjusted): 1996 2016  
 Included observations: 21 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PP(-1))	-3.056066	0.560230	-5.455022	0.0002
D(PP(-1),2)	1.837944	0.492562	3.731397	0.0033
D(PP(-2),2)	1.871893	0.420386	4.452797	0.0010
D(PP(-3),2)	1.238249	0.364361	3.398418	0.0059
D(PP(-4),2)	0.914276	0.288051	3.174011	0.0089
D(PP(-5),2)	0.809801	0.217212	3.728159	0.0033
D(PP(-6),2)	0.600686	0.132675	4.527507	0.0009
D(PP(-7),2)	0.318124	0.062206	5.114023	0.0003
C	0.138993	0.143858	0.966187	0.3547
@TREND("1987")	0.015678	0.007616	2.058578	0.0640
R-squared	0.911643	Mean dependent var		-0.001748
Adjusted R-squared	0.839352	S.D. dependent var		0.434285
S.E. of regression	0.174066	Akaike info criterion		-0.353014
Sum squared resid	0.333287	Schwarz criterion		0.144377
Log likelihood	13.70665	Hannan-Quinn criter.		-0.245068
F-statistic	12.61061	Durbin-Watson stat		1.826966
Prob(F-statistic)	0.000132			

### c. Angkatan Kerja

Null Hypothesis: D(AK,2) has a unit root  
 Exogenous: None  
 Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*

Augmented Dickey-Fuller test statistic		-6.800424	0.0000
Test critical values:	1% level	-2.664853	
	5% level	-1.955681	
	10% level	-1.608793	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(A\_KER,3)  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/27/18 Time: 21:42  
 Sample (adjusted): 1993 2016  
 Included observations: 24 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(AK(-1),2)	-3.494802	0.513909	-6.800424	0.0000
D(AK(-1),3)	1.816521	0.440746	4.121467	0.0005
D(AK(-2),3)	1.214526	0.307191	3.953648	0.0008
D(AK(-3),3)	0.750802	0.157644	4.762637	0.0001
R-squared	0.908581	Mean dependent var		-0.000856
Adjusted R-squared	0.894868	S.D. dependent var		0.087235
S.E. of regression	0.028285	Akaike info criterion		-4.141942
Sum squared resid	0.016001	Schwarz criterion		-3.945600
Log likelihood	53.70331	Hannan-Quinn criter.		-4.089853
Durbin-Watson stat	1.989496			

## Lampiran 9

### Hasil Uji Kointegrasi

Date: 03/27/18 Time: 22:07  
 Sample (adjusted): 1989 2016  
 Included observations: 28 after adjustments  
 Trend assumption: Linear deterministic trend (restricted)

Series: PDRB PP AK  
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.493787	32.01256	42.91525	0.3878
At most 1	0.238060	12.95024	25.87211	0.7421
At most 2	0.173555	5.337407	12.51798	0.5487

Trace test indicates no cointegration at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.493787	19.06232	25.82321	0.3011
At most 1	0.238060	7.612833	19.38704	0.8547
At most 2	0.173555	5.337407	12.51798	0.5487

Max-eigenvalue test indicates no cointegration at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b\*S11\*b=I):

PDRB	PP	AK	@TREND(88)
-4.000302	-3.245557	8.045895	1.033643
-6.118541	-0.876510	-38.17308	1.641277
8.584146	0.206269	-18.30285	-1.123306

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

D(PDRB)	-0.004500	0.046137	-0.034938
D(PP)	0.406020	-0.049268	0.014983
D(AK)	-0.000438	0.012402	0.004389

1 Cointegrating Equation(s):                      Log likelihood                      67.43342

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

PDRB	PP	AK	@TREND(88)
1.000000	0.811328	-2.011322	-0.258391
	(0.15398)	(2.26533)	(0.03960)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(PDRB)	0.018000
	(0.10549)
D(PP)	-1.624203
	(0.35437)
D(AK)	0.001753
	(0.02295)

2 Cointegrating Equation(s):		Log likelihood	71.23984
Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)			
PDRB	PP	AK	@TREND(88)
1.000000	0.000000	8.008015	-0.270360
		(3.21338)	(0.04651)
0.000000	1.000000	-12.34931	0.014752
		(5.17829)	(0.07495)
Adjustment coefficients (standard error in parentheses)			
D(PDRB)	-0.264291	-0.025836	
	(0.17950)	(0.08255)	
D(P_PEM)	-1.322756	-1.274577	
	(0.64321)	(0.29580)	
D(A_KER)	-0.074128	-0.009448	
	(0.03744)	(0.01722)	

## Lampiran 10

### Hasil Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dependent Variable: PDRB  
Method: Least Squares  
Date: 03/27/18 Time: 22:09  
Sample: 1987 2016  
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-117.7294	15.93156	-7.389695	0.0000
PP	0.238623	0.099764	2.391878	0.0240
AK	8.548179	1.108749	7.709749	0.0000
R-squared	0.954523	Mean dependent var		18.09380
Adjusted R-squared	0.951154	S.D. dependent var		1.416675
S.E. of regression	0.313102	Akaike info criterion		0.610062
Sum squared resid	2.646881	Schwarz criterion		0.750181
Log likelihood	-6.150925	Hannan-Quinn criter.		0.654887
F-statistic	283.3506	Durbin-Watson stat		0.787445
Prob(F-statistic)	0.000000			

#### b. Uji Parsial (t)

Dependent Variable: PDRB  
Method: Least Squares  
Date: 03/27/18 Time: 22:09  
Sample: 1987 2016  
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-117.7294	15.93156	-7.389695	0.0000
PP	0.238623	0.099764	2.391878	0.0240
AK	8.548179	1.108749	7.709749	0.0000
R-squared	0.954523	Mean dependent var		18.09380
Adjusted R-squared	0.951154	S.D. dependent var		1.416675
S.E. of regression	0.313102	Akaike info criterion		0.610062
Sum squared resid	2.646881	Schwarz criterion		0.750181
Log likelihood	-6.150925	Hannan-Quinn criter.		0.654887
F-statistic	283.3506	Durbin-Watson stat		0.787445
Prob(F-statistic)	0.000000			

### c. Uji Simultan (F)

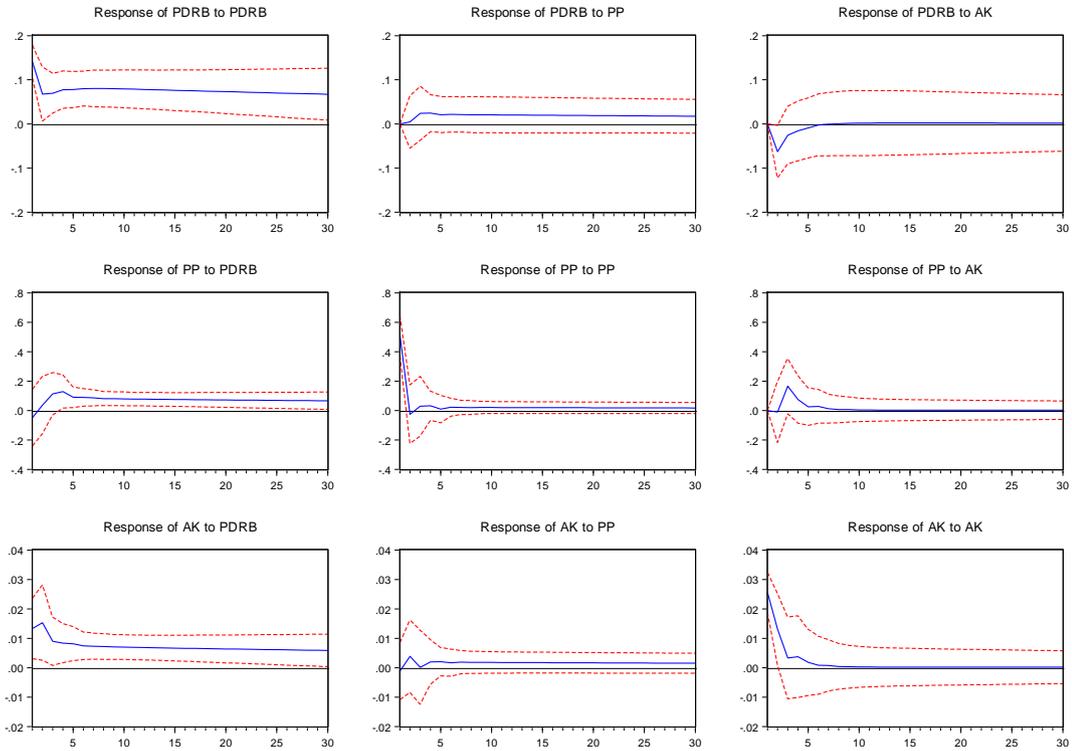
Dependent Variable: PDRB  
Method: Least Squares  
Date: 03/27/18 Time: 22:09  
Sample: 1987 2016  
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-117.7294	15.93156	-7.389695	0.0000
PP	0.238623	0.099764	2.391878	0.0240
AK	8.548179	1.108749	7.709749	0.0000
R-squared	0.954523	Mean dependent var		18.09380
Adjusted R-squared	0.951154	S.D. dependent var		1.416675
S.E. of regression	0.313102	Akaike info criterion		0.610062
Sum squared resid	2.646881	Schwarz criterion		0.750181
Log likelihood	-6.150925	Hannan-Quinn criter.		0.654887
F-statistic	283.3506	Durbin-Watson stat		0.787445
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 11

### Hasil Uji IRF

Response to Cholesky One S.D. Innovations  $\pm 2$  S.E.



## Lampiran 12

### Hasil Uji *Variance Decomposition*

Variance Decomposition of PDRB:				
Period	S.E.	PDRB	PP	AK
1	0.140843	100.0000	0.000000	0.000000
2	0.168511	85.90578	0.063817	14.03040
3	0.185472	84.78404	1.733096	13.48286
4	0.203075	85.28211	2.859222	11.85867
5	0.218563	86.22405	3.357667	10.41829
6	0.233688	87.07559	3.799842	9.124564
7	0.248005	87.79547	4.101892	8.102640
8	0.261389	88.38413	4.321442	7.294431
9	0.274047	88.86068	4.500764	6.638552
10	0.285989	89.25754	4.643502	6.098962
11	0.297283	89.59043	4.761396	5.648176
12	0.308003	89.87293	4.861194	5.265872
13	0.318197	90.11593	4.946323	4.937744
14	0.327916	90.32685	5.020039	4.653113
15	0.337202	90.51158	5.084531	4.403886
16	0.346092	90.67472	5.141401	4.183882
17	0.354616	90.81978	5.191950	3.988273
18	0.362804	90.94959	5.237173	3.813235
19	0.370680	91.06643	5.277866	3.655708
20	0.378264	91.17212	5.314674	3.513207
21	0.385577	91.26818	5.348125	3.383697
22	0.392636	91.35585	5.378655	3.265495

23	0.399455	91.43618	5.406626	3.157197
24	0.406049	91.51003	5.432345	3.057622
25	0.412430	91.57816	5.456068	2.965768
26	0.418611	91.64120	5.478018	2.880783
27	0.424601	91.69968	5.498383	2.801935
28	0.430410	91.75408	5.517325	2.728592
29	0.436046	91.80481	5.534988	2.660206
30	0.441519	91.85221	5.551493	2.596301

Variance Decomposition of PP::				
Period	S.E.	PDRB	PP	AK
1	0.512311	0.898083	99.10192	0.000000
2	0.514342	1.391228	98.56778	0.040988
3	0.552961	5.411016	85.55559	9.033391
4	0.573594	10.08992	79.82047	10.08961
5	0.581161	12.20811	77.77745	10.01444
6	0.588959	14.15766	75.87493	9.967413
7	0.595637	15.91055	74.30446	9.784994
8	0.601413	17.40462	72.98480	9.610587
9	0.607064	18.81292	71.74549	9.441593
10	0.612460	20.12800	70.59269	9.279318
11	0.617653	21.36138	69.51250	9.126125
12	0.622713	22.53250	68.48738	8.980122
13	0.627632	23.64447	67.51435	8.841184
14	0.632426	24.70286	66.58832	8.708825
15	0.637102	25.71246	65.70505	8.582497
16	0.641665	26.67639	64.86177	8.461846
17	0.646119	27.59779	64.05571	8.346501
18	0.650470	28.47940	63.28447	8.236126
19	0.654719	29.32365	62.54592	8.130424
20	0.658871	30.13279	61.83810	8.029116
21	0.662928	30.90885	61.15920	7.931947
22	0.666894	31.65374	60.50758	7.838681
23	0.670771	32.36920	59.88170	7.749099
24	0.674561	33.05685	59.28015	7.663000
25	0.678268	33.71818	58.70163	7.580195
26	0.681893	34.35459	58.14490	7.500510
27	0.685440	34.96738	57.60884	7.423783
28	0.688909	35.55776	57.09238	7.349862
29	0.692304	36.12686	56.59454	7.278605
30	0.695626	36.67573	56.11439	7.209882

Variance Decomposition of AK::				
Period	S.E.	PDRB	PP	AK
1	0.028874	21.25206	0.170757	78.57718
2	0.035404	32.83022	1.295566	65.87421
3	0.036664	36.55325	1.208812	62.23794
4	0.037828	39.16263	1.391827	59.44555
5	0.038787	41.66044	1.588407	56.75116
6	0.039531	43.61850	1.702719	54.67879
7	0.040249	45.36661	1.853354	52.78004
8	0.040924	46.94990	1.988348	51.06175
9	0.041563	48.37890	2.110418	49.51068
10	0.042180	49.69591	2.228143	48.07595

11	0.042776	50.91396	2.336844	46.74919
12	0.043352	52.04451	2.438205	45.51729
13	0.043910	53.09860	2.533238	44.36816
14	0.044453	54.08374	2.622067	43.29419
15	0.044979	55.00661	2.705373	42.28802
16	0.045491	55.87301	2.783637	41.34335
17	0.045989	56.68790	2.857257	40.45484
18	0.046473	57.45568	2.926634	39.61768
19	0.046944	58.18024	2.992113	38.82765
20	0.047403	58.86504	3.054000	38.08096
21	0.047850	59.51319	3.112577	37.37423
22	0.048285	60.12747	3.168093	36.70444
23	0.048709	60.71038	3.220776	36.06885
24	0.049123	61.26420	3.270829	35.46497
25	0.049527	61.79097	3.318438	34.89059
26	0.049920	62.29257	3.363772	34.34366
27	0.050304	62.77069	3.406983	33.82233
28	0.050679	63.22688	3.448213	33.32491
29	0.051045	63.66255	3.487588	32.84986
30	0.051402	64.07900	3.525226	32.39578

Cholesky Ordering:  
PDRB PP AK

## Lampiran 12

### Hasil Uji Lag

VAR Lag Order Selection Criteria  
Endogenous variables: PDRB PP AK  
Exogenous variables: C  
Date: 03/27/18 Time: 21:45  
Sample: 1987 2016  
Included observations: 28

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-9.196760	NA	0.000480	0.871197	1.013933	0.914833
1	59.17835	117.2145*	6.94e-06	-3.369882	-2.798937*	-3.195338*
2	69.25839	15.12007	6.60e-06*	-3.447028*	-2.447875	-3.141577

\* indicates lag order selected by the criterion  
LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)  
FPE: Final prediction error  
AIC: Akaike information criterion  
SC: Schwarz information criterion  
HQ: Hannan-Quinn information criterion

## Lampiran 13

### Hasil Uji VAR

Vector Autoregression Estimates  
Date: 03/30/18 Time: 16:33  
Sample (adjusted): 1988 2016

Included observations: 29 after adjustments  
Standard errors in ( ) & t-statistics in [ ]

	PDRB	P_PEM	A_KER
PDRB(-1)	0.994968 (0.09730) [ 10.2254]	0.393867 (0.33069) [ 1.19106]	0.036002 (0.01669) [ 2.15657]
PP(-1)	0.055221 (0.05518) [ 1.00075]	0.132155 (0.18753) [ 0.70472]	0.008240 (0.00947) [ 0.87036]
AK(-1)	-0.717402 (1.00091) [-0.71675]	4.734231 (3.40160) [ 1.39177]	0.486837 (0.17172) [ 2.83501]
C	10.59782 (13.9633) [ 0.75898]	-68.27588 (47.4541) [-1.43878]	7.200575 (2.39563) [ 3.00571]
R-squared	0.988192	0.867079	0.956569
Adj. R-squared	0.986775	0.851128	0.951357
Sum sq. resids	0.615951	7.114080	0.018131
S.E. equation	0.156965	0.533445	0.026930
F-statistic	697.4161	54.36044	183.5423
Log likelihood	14.70309	-20.77353	65.82383
Akaike AIC	-0.738144	1.708519	-4.263712
Schwarz SC	-0.549552	1.897112	-4.075120
Mean dependent	18.17710	14.00655	15.50662
S.D. dependent	1.364929	1.382557	0.122103
Determinant resid covariance (dof adj.)		4.47E-06	
Determinant resid covariance		2.86E-06	
Log likelihood		61.62364	
Akaike information criterion		-3.422320	
Schwarz criterion		-2.856543	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22060 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-163 /In.14/G.6a/PP.00.9/05/2017 Padangsidempuan, 18 Mei 2017  
Lampiran : -  
Perihal : *Permohonan Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi*

Yth Bapak/ Ibu:  
1. Dr.H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
2. Delima Sari Lubis, M.A.  
di-  
Tempat

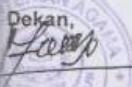
Assalamu'alaikum Wr.Wb  
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

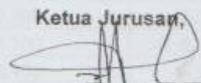
Nama : MAHLIGA NASUTION  
Nim : 1440200024  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi: Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara.

Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

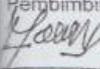
Demikian disampaikan, atas kesediaan dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

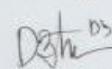
Mengetahui:

  
Dekan,  
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

  
Ketua Jurusan,  
Muhammad Isa, ST., MM  
NIP. 19800605 201101 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia / Tidak Bersedia  
Pembimbing I  
  
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Bersedia / Tidak Bersedia  
Pembimbing II  
  
Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 19840512 201403 2 002